

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENJALIN SINERGITAS
PENDIDIKAN DI DAYAH INSAN QUR'ANI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh

NURUL HIKMATIA

NIM. 170206082

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021M / 1442**

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENJALIN SINERGITAS
PENDIDIKAN DI DAYAH INSAN QUR'ANI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NURUL HIKMATIA

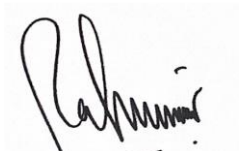
NIM. 170206082

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

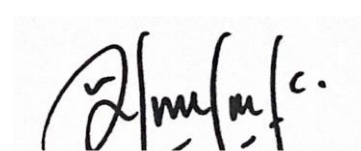
Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, MA

NIP. 197704162007102001

Pembimbing II,



Nurussalami, M.Pd, S.Ag

NIP. 197902162014112001

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENJALIN SINERGITAS
PENDIDIKAN DI DAYAH INSAN QUR'ANI ACEH BESAR**

SKRIPSI

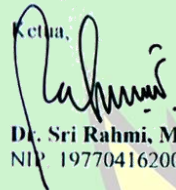
Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal :

Senin, 29 Juli 2021
19 Zulhijah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

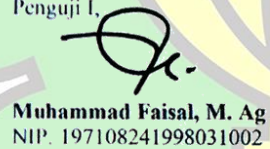
Ketua,


Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

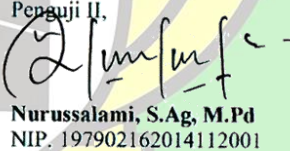
Sekretaris,


Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,


Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197108241998031002

Penguji II,


Nurussalami, S.Ag, M.Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmatia

NIM : 170206082

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Manajemen HUMAS dalam Menjalinkan Sinergitas Pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

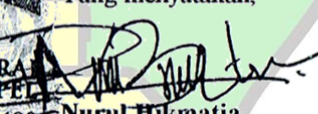
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 Juli 2021
Yang menyatakan,



METERA
TELEPON

DC08AJX242655136


Nurul Hikmatia
NIM. 170206082

ABSTRAK

Nama : Nurul Hikmatia
NIM : 170206082
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen HUMAS dalam Menjalin Sinergitas Pendidikan
Di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar
Tebal Skripsi : 97 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Sri Rahmi, MA
Pembimbing 2 : Nurussalami, M.Pd, S.Ag
Kata Kunci : Manajemen HUMAS, Sinergitas Pendidikan, Lembaga
Pesantren

Manajemen HUMAS merupakan suatu bentuk komunikasi berencana melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dapat mengatur dan memengaruhi publik secara keseluruhan untuk mencakup segala aspek lingkup pendidikan untuk menjalin sinergitas pendidikan sebagai penyampaian informasi dengan menjalin hubungan baik dan hubungan kerjasama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan HUMAS, pelaksanaan HUMAS, kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dayah, waka HUMAS dan guru. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: 1) Perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan dilakukan secara terbuka dengan menggunakan strategi saling berkomunikasi, saling berhubungan timbal balik dengan publik untuk mendukung perencanaan HUMAS, dengan memberi saran serta masukan untuk kebijakan-kebijakan yang akan direncanakan, melakukan penentuan tujuan, program, serta penetapan alokasi sumber dengan kerjasama dengan publik, 2) Pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan sudah berhasil dilakukan dengan membangun komunikasi, selalu ada hubungan timbal balik terhadap sesama publik, selalu berinteraksi secara dua arah dengan saling memberi informasi, keterlibatan publik dalam pelaksanaan HUMAS menjadi sebuah kekuatan terhadap perkembangan HUMAS untuk menjadi lebih optimal, 3) Kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan HUMAS dengan publik adalah belum adanya tenaga profesional HUMAS dan kurangnya partisipasi publik terhadap HUMAS dikarenakan memiliki kesibukannya masing-masing dan belum adanya kantor yang representative, pengambilan keputusan terhadap kendalanya, baik dengan menegur, memberi arahan, dan memberi solusi-solusi terbaik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Manajemen HUMAS dalam Menjalin Sinergitas Pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

- a. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- b. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

- c. Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- d. Nurussalami, M.Pd, S.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
- e. Pimpinan Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
- f. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan referensi dalam penelitian ini.
- g. Kepada orang tua tercinta yang telah memberi do'a, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
- h. Kepada sahabat seperjuangan yang tiada hentinya menyemangati, dan menemani selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin

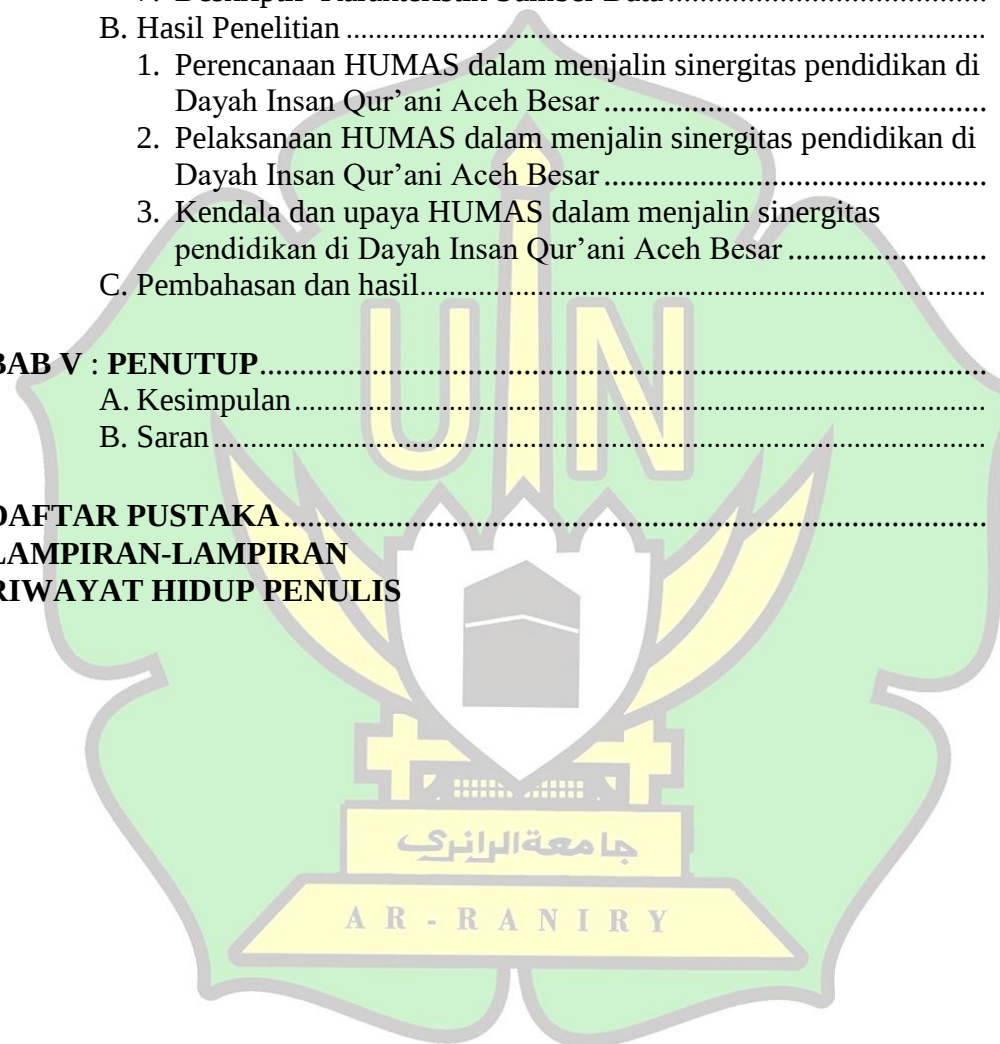
Banda Aceh, 12 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
 BAB II : LANDASAN TEORI	 14
A. Manajemen HUMAS.....	14
1. Pengertian Manajemen HUMAS.....	14
2. Fungsi Pengelolaan HUMAS	20
3. Tujuan Manajemen HUMAS	24
4. Peran Manajemen HUMAS.....	26
B. Sinergitas pendidikan	30
1. Pengetian sinergitas pendidikan	30
2. Aspek kerjasama dalam menejalin sinergitas pendidikan	33
3. Hambatan pasrtisipasi kerjasama dalam menjalin sinergitas pendidikan	33
4. Nilai-nilai karakter dalam sinergitas pendidikan.....	35
 BAB III : METODE PENELITIAN	 41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	48
G. Uji Keabsahan Data.....	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	52
1. Gambaran umum Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Dayah Insan Qur'ani	55
3. Sarana dan Prasarana	57
4. Keadaan Santri.....	59
5. Jumlah guru di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	60
6. Struktur Staf Pengelola Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	64
7. Deskriptif Karakteristik Sumber Data	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	67
2. Pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	75
3. Kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	84
C. Pembahasan dan hasil.....	89
BAB V : PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur'ani.....	58
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Santri Dayah Insan Qur'ani.....	59
Tabel 4.3 Daftar Guru di Dayah Insan Qur'ani.....	60
Tabel 4.4 Daftar Staf Pengelola di Dayah Insan Qur'ani.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Program HUMAS	71
Gambar 4.2 Salah Satu Media Informasi HUMAS.....	77
Gambar 4.3 kegiatan pelaksanaaaa saling mendukung dan kerjasama.....	80
Gambar 4.4 Pelaksanaan Program HUMAS.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, begitu pentingnya pendidikan ini sebagai tempat bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu: sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisasian dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya masyarakat dan dibentuk melalui pimpinannya.¹

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Baik didunia bisnis maupun di dunia pendidikan itu sendiri. Dalam kamus bahasa indonesia istilah pemimpin diartikan sebagai pemuka, penuntun (pemberi contoh) atau petunjuk jalan. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab, pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa memengaruhi secara konstruktif orang lain, dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan

¹Prastyawan, “*manajemen sarana dan prasarana pendidikan*”, Jurnal Studi Keislaman, Vol.6, No.1,2016, h 1.

bersama-sama (melakukan kerja sama), dan bahkan kepemimpinan sangat memengaruhi semangat kerja kelompok.²

Menurut Robbins, seperti yang dikutip oleh Owens mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin. Sedangkan, J. Salusu mendefinisikan kepemimpinan sebagai kekuatan dalam memengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum. E. Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk memengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi kepemimpinan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan memengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan terdiri atas:

1. Memengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu,
2. Memperoleh konsensus atau suatu pekerjaan,
3. Untuk mencapai tujuan manajer, dan
4. Untuk memperoleh manfaat bersama.³

Sebagai suatu organisasi, lembaga pendidikan memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pemimpin yang mampu menciptakan sebuah visi

²Abd. Wahab dan Umiarso, *kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritua* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 79.

³Abd. Wahab dan Umiarso, *kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 89-90.

dan mengilhami staf dan semua komponen individu yang terkait dengan lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin pada satu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif.⁴ Jadi, dalam lembaga pendidikan dayah, kepemimpinan pada suatu dayah yaitu sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin dayah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran, peserta didik yang menerima pelajaran, dan interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya. Baik publik internal maupun publik eksternal.

Dayah juga menjadi lingkup pembelajaran antara guru dengan peserta didik, sama halnya dengan sekolah atau madrasah yang merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sama-sama menjadi tempat terjalannya organisasi yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena memiliki karakter tersendiri, yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan peserta didik.⁵ Dan fungsi dayah sebagai mediasi yaitu merupakan sebagai bentuk suatu lembaga pendidikan yang mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat.

Maka dengan itu, setiap pendidikan harus mewujudkan sinergitas untuk adanya kerjasama atau operasi gabungan dari pola pikir yang berbeda dalam

⁴Abd. Wahab dan Umiarso, *kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 114.

⁵Don ni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Cet. 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 2.

membangun rasa saling percaya, saling menghargai, baik dalam pelaksanaan tugas atau kewajiban sebuah organisasi sehingga dapat mewujudkan proses kegiatan dan tujuan sesuai kesepakatan bersama demi hasil yang positif. Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan. Hal ini diharapkan agar tercapai tujuan hubungan dengan publik, yaitu dalam peningkatan dan pelaksanaan proses pendidikan di dayah secara produktif efektif dan efesien, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.⁶ Juga disini suatu lembaga pendidikan membutuhkan yang namanya *public relation/HUMAS*.

Manajemen HUMAS merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama, pemenuhan kepentingan bersama dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. Dan juga HUMAS diartikan sebagai keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya dan memperoleh dukungan pihak lain itu demi tercapainya tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya.⁷ Oleh karena itu, tidak mustahil bahwa untuk mewujudkan hubungan kerja sama ini, pendidikan pada

⁶E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 3, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 166.

⁷Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45.

lembaga dayah harus mengerahkan pengajar, peserta didik dan seluruh pengurus dayah untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh publik.

Untuk itu, diperlukan adanya hubungan kerjasama yang fungsional antara kehidupan sesama dilingkungan dayah. Agar dapat terjalinnya kerjasama, adanya hubungan timbal balik dan interaksi antara sesama masyarakat lingkungan (pihak publik) yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat lembaga pendidikan itu berada, sebagai adanya pendukung kemajuan lembaga tersebut.

Dalam pembentukan kerjasama baik terhadap publik internal maupun publik eksternal, terkhusus masyarakat yang ada dilingkungan lembaga pendidikan dayah. Berdasarkan hasil riset pendahuluan yang dilakukan oleh penulis bahwa Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Aceh tepatnya di Gp. Aneuk Bate Kec. Suka Makmur Aceh Besar yang dibangun didalam luasan masyarakat atau dikelilingi masyarakat. Kegiatan public reation (HUMAS) didalam lembaga pendidikannya memang menjadi dasar pendidikan itu lebih berkembang dan maju. Dengan demikian, sebagai pemimpin harus bisa mengelola publiknya, juga harus menyadari pentingnya publik untuk bisa ikut dan berbaur dalam lingkup lingkungan dayahnya. Hal itu dilakukan oleh pimpinan dayah agar lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya dimadrasah yang terdapat di dayah tersebut dan agar dapat meningkatnya partisipasi masyarakat dengan sekolah.

Dengan itu penulis memilih untuk meneliti manajemen HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar terhadap publik internal. Di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar ini, publik dapat diajak untuk bersama-sama membangun kemitraan lembaga dayah dan meningkatkan pendidikannya. Dengan penerapan hal yang mencakup indikator komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas. Hal tersebut dapat dicapai manakala pihak dayah dengan publik dapat memperhatikan manajemen HUMAS dalam meningkatkan kemitraannya dan menjalin hubungan yang baik antara sesama publik yang ada di dayah agar berjalan dengan efektif dan efisien. Dari penjelasan tersebut, penulis ingin mengkaji dan memilih untuk meneliti lebih jauh tentang “Manajemen HUMAS dalam Menjalinkan Sinergitas Pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar” terhadap publik internalnya.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?
3. Apa saja kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan HUMAS di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

Dari tujuan tersebut, manfaat yang ingin di capai ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam bidang sosial, terutama mengenai bagaimana kerjasama pihak HUMAS dan publiknya dalam menjalin sinergitas pendidikan sehingga dapat meningkatkan hubungan sesama yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga lainnya tentang bagaimana manajemen HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam manajemen HUMAS untuk menjalin sinergitas pendidikan yang baik.

E. Penjelasan Istilah

1. Manajemen HUMAS

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), arti dari manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Sedangkan arti dari HUMAS adalah hubungan masyarakat (publik). Maka manajemen HUMAS dalam skripsi ini peneliti maksud adalah pada suatu lembaga harus adanya tolak ukur antara pengurus HUMAS dengan pimpinan maupun semua warga pada lembaga pendidikan, ini diperlukan untuk dapat mencapai suatu tujuan bersama di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.

2. Menjalin Sinergitas Pendidikan

Sinergitas berasal dari kata sinergi, menurut kamus besar indonesia (KBBI) arti dari sinergi adalah kegiatan atau operasi gabungan. Jadi sinergitas adalah kerjasama unsur atau bagian atau fungsi atau instansi atau lembaga yang menghasilkan suatu tujuan lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri. Maka menjalin sinergitas pendidikan dalam skripsi ini yang peneliti maksud adalah dalam suatu lembaga atau pendidikan harus menjalin kerjasama antara sesama publik, supaya dapat menghasilkan suatu tujuan yang lebih baik dan lebih besar di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.

A. Kajian Terdahulu

Munirwan Umar, Januari 2016, Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam pendidikan, Jurnal Edukasi Volume 2, Nomor 1. Jurnal ini

menunjukkan bahwa sekolah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran disekolah. masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikandi sekolah. Sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh menjadi masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat sekitarnya. Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungan termasuk masyarakat yang menjadi pendukungnya. Sebagaimana sistem terbuka sekolah juga selalu siap menerima warga masyarakat, terhadap ide-ide yang disampaikan, kebutuhan-kebutuhan mereka dan terhadap nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Dengan ada hubungan yang saling memberi dan menerima antara lembaga pendidikan dengan publik maka sekolah harus merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh masyarakat lingkup tentang pengembangan warga masyarakat tersebut secara total, integrated, dan optimal. Karena untuk memberikan sesuatu yang sangat berharga terhadap masyarakat. Hal yang lebih penting, dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat terhadap pendidikan adalah melalui usaha yang sungguh-sungguh diwujudkan, masyarakat akan sangat antusias mendukung lembaga pendidikan baik secara moral dan maupun material.

I Nyoman Temon Astawa, Agustus 2017, memahami peran masyarakat dan pemerintah dalam kemajuan mutu pendidikan di Indonesia, Jurnal Penjaminan Mutu Volume 3 Nomor 2. Jurnal ini membahas pembangunan kualitas pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara bersama-sama tidak

hanya bagi kaum pemerintah dan para pendidik tetapi juga perlu melibatkan masyarakat, karena masyarakat memiliki peran penting untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang berkualitas, masalah pendidikan sebagai proses pemanusiaan manusia membutuhkan sinergi antar komponen dan membutuhkan kesepahaman visi seluruh stake holder yang terlibat. Salah satu fungsi pendidikan luar sekolah, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan warga masyarakat untuk berperan dalam berbagai bidang kehidupan secara produktif efisien dan efektif. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia, meningkatkan peran serta masyarakat memang sangat erat berkait dengan pengubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Dan peran pemerintah dalam pendidikan yaitu sebagai pelayan masyarakat didalam pendidikan, sebagai fasilitator, sebagai pendamping, sebagai mitra, dan sebagai penyanggah dana.

Depi Indriani, Bambang Budi Wiyono, Ahmad Yusuf Sobri, Juni 2018, anajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis islam, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program HUMAS, teknik HUMAS, kerjasama HUMAS, tahapan program HUMAS, evaluasi HUMAS, pola manajemen HUMAS, dan kendala dalam mengelola HUMAS. Salah satunya kerjasama hubungan sekolah dan masyarakat merupakan suatu bentuk hubungan saling memberi antara sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Kerjasama hubungan sekolah dan masyarakat berdasarkan informasi yang didapatkan di SMK Darussalam Tulungagung antara lain kerjasama dengan komite sekolah, dunia

usaha dan industri, perkumpulan alumni pondok pesantren Darussalam Tulungagung.

Samsul Bahri, Desember 2016, Partipasi sekolah dalam perspektif hubungan dengan masyarakat. Jurnal Fitra, Volume 2, Nomor 2, Berdasarkan Jurnal ini manajemen di era globalisasi sekarang ini, akses suatu lembaga pendidikan seperti sekolah dengan lingkungan masyarakat merupakan suatu hal penting untuk diperhatikan, baik dalam lingkup lokal maupun global yang sangat diperlukan bagi pengembangan dan pengakuan eksistensi, kualitas dan kredibilitas sekolah tersebut. Sebuah sekolah tidak akan mungkin berkembang dan tidaklah berarti apa-apa tanpa ada dukungan dari masyarakat. Di satu sisi sekolah membutuhkan dukungan dari masyarakat baik berupa calon murid maupun pembiayaan spp dalam melaksanakan program sekolah dan madrasah. Dan salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

Abdul Manaf, 2015, Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat pada SMAN 7 Kota Banjarmasin, Jurnal Manajemen of education, Volume 1, Issue 1, Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN 7 Kota Banjarmasin yang dilihat dari 3 indikator : (1) Jenis-jenis hubungan sekolah dengan Masyarakat, (2) Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dan hasilnya jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional, teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan

teknik elektronik. Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup tenaga pelaksana, media informasi, dan lingkungan.

Penelitian yang telah penulis paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Terkait dengan penelitian peneliti, perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya terhadap kesamaan yaitu membahas hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah sebagai tempat belajar sedangkan masyarakat merupakan tempat implikasi dan proses pendidikan dan pengajaran disekolah. sama-sama membutuhkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan dan pengembangan suatu pendidikan. Secara lebih spesifik, pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada bagaimana kerjasama kepala sekolah dan masyarakat dalam menjalin sinergitas pendidikan. Meskipun ada beberapa yang memiliki variabel yang sama, namun tempat dan subjek pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah didalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan secara praktis), penjelasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori/Kajian Perpustakaan, bab ini berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari manajemen HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen HUMAS

1. Pengertian Manajemen HUMAS

Membahas tentang definisi manajemen HUMAS, terlebih dahulu menjelaskan definisi dari manajemen. Kata manajemen berasal dari kata latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan.⁸ Dengan itu manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas fungsi-fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan hubungan masyarakat dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan secara efisien.⁹

Manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Menurut Terry dan Franklin dalam Mesiono menjelaskan manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang ditunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia lainnya. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan

⁸Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

⁹Mutiara S Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002, h.13

efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.¹⁰

Manajemen dapat didefinisikan yaitu sebuah proses yang memerlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dilaksanakan juga dalam pengendaliannya.

Berbicara tentang HUMAS, (Hubungan Masyarakat) sering kita persamakan dengan istilah bahasa asingnya dengan istilah Public Relations. Secara sederhana, HUMAS diibaratkan sebagai penyampaian segala informasi. Menurut kamus Fund and Wagnel, pengertian HUMAS adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.¹¹ hakikat HUMAS dalam lembaga pendidikan Islam juga dikenal dengan kata lain adalah "to way communication to increase citizen understanding" (proses komunikasi dua arah atau lebih untuk meningkatkan pemahaman masyarakat).

Menurut Oemi Abdurrachman M.A hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan

¹⁰ Sitti Isnani Azzaah dan makmur syukri, *Strategi Manajemen HUMAS dalam Membangun Citra Madrasah di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, 2020, Vol. 9, No. 2, h. 2

¹¹ Onong Uchjana Efendi, *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), h. 4

kemauan baik (good will) publicnya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan (atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan public).¹²

Pada umumnya manajemen HUMAS (Public Relations) adalah salah satu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan dengan serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.¹³ Rosady Ruslan mengatakan manajemen HUMAS merupakan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan komunikasi yang di sponsori oleh organisasi mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan konferensi pers internasional via satelit.

Selain itu, dari definisi manajemen serta hubungan masyarakat baik dari fungsi dan tujuan bahwa manajemen HUMAS pada intinya dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publicnya atau jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan adalah publik internal (guru, karyawan dan siswa), dan publik eksternal yaitu (orang tua, siswa, masyarakat, dan institusi luar).¹⁴

Maka, manajemen HUMAS dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi berencana melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Yang tidak hanya mengatur secara publik internal sekolah tetapi

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 109

¹³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation; Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 15.

¹⁴ Sitti Isnani Azzaah dan makmur syukri, *Strategi Manajemen HUMAS dalam Membangun Citra Madrasah...*, h. 2

juga publik eksternal sekolah. Dimana kehumasan itu mencakup segala aspek yang berada di lingkup pendidikan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ada empat fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.¹⁵ Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan juga diartikan sebagai hubungan antara apa adanya sekarang (*What is*) dengan bagaimana seharusnya (*What should be*) yang bertalian dengan kebutuhan penentuan tujuan, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu kepada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.¹⁶

Langkah-langkah dalam perencanaan manajemen HUMAS adalah :

1. Observasi

¹⁵Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. (Bandung : Ciputat Press. 2005) h. 71

¹⁶Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2

2. Menentukan tugas dan tujuan
3. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan
4. Membuat sintesa
5. Menyusun rencana.¹⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat. Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.¹⁸

Langkah-langkah pengorganisasian dalam manajemen HUMAS adalah :

1. Harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
2. Penentuan kegiatan-kegiatan
3. Pengelompokan kegiatan-kegiatan
4. Pendelegasian wewenang
5. Rentang kendali
6. Peranan HUMAS
7. Tipe organisasi
8. Struktur organisasi¹⁹

Jika proses pengorganisasian diatas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efesien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

¹⁷M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990). h. 15-17.

¹⁸Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran.*(Bandung : Ciputat Press. 2005), h. 72.

¹⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 127.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepala sekolah dan waka HUMAS perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini dapat menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, menjalin sinergitas, instruksi dan lain-lain. Dengan *actuating* ini, pihak HUMAS berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis.²⁰ *Actuating* atau juga disebut ”gerakan aksi“ mencakup kegiatan yang dilakukan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²¹

Langkah-langkah pelaksanaan harus dilakukan dengan cara yang efektif agar diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah penggerakan yang efektif mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai.
2. Menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
3. Setiap orang harus mengerti struktur organisasi.
4. Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi HUMAS jelas.
5. Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.
6. Memperlakukan setiap publik internal maupun publik eksternal sebagai manusia dengan penuh pengertian.
7. Memberikan kebebasan bagi setiap publik internal maupun eksternal. Baik itu dalam berpendapat dan memberi masukan.

²⁰A Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. 72.

²¹ Susilo Martono, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 116.

8. Meyakinkan kerjasama publik internal maupun publik eksternal sangat berpengaruh dalam organisasi untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin.²²

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.²³ Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.²⁴

Langkah-langkah *Controlling* adalah :

1. Penetapan standar dan metode penilaian
2. Penilaian kinerja
3. Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak.
4. Pengambilan tindakan koreksi.²⁵

2. Fungsi Pengelolaan HUMAS

Dalam pengelolaan HUMAS, perlu mempertahankan, menciptakan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat lain. Untuk

²²I. Kurniadin, D. & Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 58.

²³A. Halim dkk. *Manajemen Pesantren ...* h. 72.

²⁴*Fungsi-fungsi pengelolaan*, diakses pada 14 maret 2021 pada pukul 06.56 WIB. Dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>

²⁵Kurniawan Saefullah Emi Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana media Group, 2009). h. 321.

dapat memberi pengaruh bagi kesuksesan atau kegagalan lembaga atau organisasi itu sendiri.

Menurut Saitel dalam Juhji menjelaskan bahwa HUMAS harus melakukan fungsinya sebagai: 1) penghubung organisasi dengan lingkungannya, 2) bekerjasama dengan bagian organisasi guna membangun solusi inovatif atas permasalahan yang ditemui dalam organisasi, 3) berfikir logis dan strategis ditunjukan dengan adanya pengetahuan yang luas atas visi, misi, dan tujuan orgaanisasi, 4) mengukur keberhasilan dari program-program organisasinya.²⁶ Dengan ini, HUMAS dapat menciptakan hubungan baik dan memberikan masukan dalam organisasi sehingga dapat membantu untuk memecahkan segala permasalahan yang ada dalam organisasi.

Jika dikaitkan dengan sekolah, fungsi HUMAS dalam pendidikan adalah : 1) mendedikasikan diri terhadap kepentingan dan kebutuhan orang tua peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak-anaknya, 2) menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik, dan 3) memfokuskan pada tuturkata, tutursapa, dan perilaku yang baik yang dapat ditunjukkan guru kepada orang tua peserta didik sebagai pengguna melalui media baik cetak maupun online.

Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya secara sederhana fungsi manajemen hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

²⁶Juhji, Febrianti, Nurhana Marantika, Rendra Gumilar, Lisa Palindih, Apud, Hastuti Marlina, Abdul Kholik, Opan Arifudin, *Manajemen HUMAS Sekolah*, Cet.1, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), h. 7.

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi
2. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik internal dan publik eksternal
3. Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini publik kepada organisasi
4. Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.²⁷

Secara lebih dalam fungsi pengelolaan HUMAS antara lain:

1. Menjalin relasi yang baik antara orang tua peserta didik sebagai pengguna dengan sekolah. Harapannya, agar program-program yang ditawarkan oleh sekolah baik intrakurikuler (proses belajar mengajar, kegiatan field trip, karyawisata, home visit, kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester, akhir semester, ujian sekolah) maupun ekstrakurikuler (pramuka, paskibra, palang merah remaja, pencak silat, basket, futsal dan sebagainya) dapat diterima dan didukung oleh orang tua peserta didik baik secara moral maupun finansialnya.
2. Menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dengan guru dalam mengatur informasi yang disampaikan sekolah melalui publikasi atau pesan timbal balik sehingga tercipta citra positif orang tua peserta didik terhadap sekolah.
3. Mendukung kegiatan-kegiatan pengelolaan sekolah (manajemen sekolah) dalam upaya mencapai tujuan bersama melalui mitra komite sekolah. Tugas komite sekolah adalah menjembatani usulan dan masukan dari para orang tua peserta didik yang disampaikan melalui perwakilan orang tua

²⁷Sitti Isnani Azzaah dan makmur syukri, *Strategi Manajemen HUMAS dalam Membangun Citra Madrasah...*, h. 3.

murid-guru (POMG). Tujuannya agar terjadi sinergisitas antara harapan orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah sehingga tujuan sekolah yang dituangkan dalam misinya tercapai secara optimal, karena mendapatkan dukungan dari orang tua peserta didik sebagai pengguna.

4. Mengedintifikasi opini, tanggapan masyarakat terhadap sekola. Opini, atau tanggapan orang tua peserta didik terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya tidak bisa dilepaskan dari peran yang dilakukan sekolah itu sendiri. Apakah sekolah itu mampu menciptakan kondisi sekolah yang nyaman, bermutu, dan berkualitas atau tidaknya. Opini ini harus diidentifikasi oleh HUMAS sekolah nantinya.salah satunya mengadakan rapat bulanan dengan seluruh guru dalam upaya memperbaiki program-program atau kegiatan-kegiatan yang tidak sejalan dengan keinginan para orang tua peserta didik.
5. Memberikan layanan dan saran terbaik, serta pemikiran yang bermanfaat kepada kepala sekolah sebagai manajer demi mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Ini dilakukan karena HUMAS sekolah mendapatkan informasi atau masukan-masukan yang berarti bagi sekolah dari para orang tua peserta didik yang disampaikan melalui POMG ataupun komite sekolah.
6. Menyebarkan informasi keberhasilan program-program sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler atau akademi dan non akademik kepada orang tua peserta didik. Boleh melalui pesan whatsapp group

dengan didukung data-data keberhasilannya yang ditampilkan di website sekolah, jurnal ataupun media massa. Ini dilakukan agar menambah kepercayaan orang tua peserta didik dalam menitipkan anak mereka disekolah tersebut sehingga secara terprogram dapat meningkatkan kualitas sekolah.²⁸

Dalam pengelolaan HUMAS, fungsi HUMAS diperlukan guna mempertahankan, menjalin hubungan baik dan bermanfaat secara timbal balik atau secara sinergitas terhadap suatu lembaga atau pendidikan dengan masyarakat baik publik internal maupun publik eksternal, sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap lembaga itu sendiri. Baik dilihat dari pengaruh kesuksesannya maupun kegagalannya.

3. Tujuan Manajemen HUMAS

Dalam manajemen HUMAS itu sendiri dapat dideskripsikan, untuk mengatur jalannya program HUMAS harus memiliki tujuan-tujuan adanya HUMAS. Dengan itu tujuan HUMAS (public relations) ialah menjaga nama baik untuk memiliki reputasi sekolah yang positif dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat untuk berlangsungnya program organisasi secara lebih terlaksana.

Menurut Warren J. Keegan, tujuan public relation secara umum atau universal yang pada prinsipnya tujuan public relation adalah memelihara dan meningkatkan citra baik dari organisasi atau lembaga kepada publik yang disesuaikan dengan kondisi-kondisi dari pada publik yang bersangkutan dan

²⁸Juhji, Febrianti, Nurhana Marantika, Rendra Gumilar, Lisa Palindih, Apud, Hastuti Marlina, Abdul Kholik, Opan Arifudin, *Manajemen HUMAS Sekolah...*, h. 8-10.

memperbaikinya jika citra itu menurun atau rusak.²⁹ Dengan itu kegiatan HUMAS (public relation) bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, sikap, sifat dan tingkah laku publik dengan jalan menumbuhkan penerimaan dan pengentian publik. Sebagai abdi masyarakat, public relation harus selalu mengutamakan kepentingan publik atau masyarakat umumnya, menggunakan moral atau kebiasaan yang baik, guna terpeliharanya komunikasi yang menyenangkan di dalam masyarakat.³⁰

Frida Kusumastuti menjelaskan bahwa tujuan HUMAS adalah sebagai berikut:

- 1) Terpeliharanya dan terbentuknya saling pengertian (*Aspek Kognisi*) Tujuan HUMAS pada akhirnya adalah membuat publik dan organisasi/lembaga saling mengenal. Baik mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan, maupun budaya masing-masing. Dengan demikian, aktivitas kehumasan harus menunjukkan adanya usaha komunikasi untuk mencapai saling kenal dan mengerti tersebut.
- 2) Menjaga dan membentuk saling percaya (*Aspek Afeksi*) Disinilah HUMAS menggunakan prinsip-prinsip komunikasi persuasif. Dia mempersuasi publik untuk percaya kepada organisasi/lembaga, sebaliknya juga organisasi/lembaga untuk percaya kepada publiknya.
- 3) Memelihara dan menciptakan kerjasama (*Aspek Psikomotoris*) Dalam contoh hubungan dengan pers (*external public relation*), aspek psikotomoris dapat dilihat dari usaha HUMAS sebagai wakil organisasi/lembaga untuk senantiasa terbuka terhadap pers yang menginginkan fakta, tidak mempersulit kerja pers dalam mendapat informasi dan menghubungi sumber berita, bahkan bila mungkin HUMAS memberi ide kepada pers (*take media initiative*).³¹

Selain itu, dari tujuan manajemen HUMAS sangat penting kaitannya dengan adanya manfaat kerjasama. Dikarenakan kerjasama ini adalah faktor pendukung untuk dapat berkembang dan meningkatnya lembaga pendidikan

²⁹Suryani Muni, *Komunikasi Dan Publik Relation (Strategi Menjadi HUMAS Profesional)*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 20.

³⁰Irene Silviani, *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, (Surabaya: Scopindo, 2020), h. 36.

³¹Frida kusumastuti, *Dasar-dasar Hubungan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 20.

tersebut. Baik itu kerjasama pihak warga sekolah maupun lingkup masyarakat juga menjadi suatu subjek yang menjalankan segala sesuatu program yang terdapat dalam lembaga pendidikan/sekolah sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan maksimal.

Kusnadi mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerjasama mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a) Kerjasama mendorong persaingan didalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas
- b) Kerjasama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif efektif, dan efisien
- c) Kerjasama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat.
- d) Kerjasama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar pihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan
- e) Kerjasama menciptakan praktik yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok
- f) Kerjasama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang lebih baik.³²

Dari penjelasan di atas untuk mewujudkan tujuan HUMAS sebagai suatu rancangan yang matang perlu membangun komunikasi dengan masyarakat guna menumbuhkan *image* dan kepercayaan masyarakat. Dalam rancangan tersebut, HUMAS perlu mempertimbangkan aspek sasaran dan sarana. Untuk dapat memudahkan berkomunikasi dan berhubungan dengan sasaran publik.

4. Peran Manajemen HUMAS

Dalam manajemen HUMAS, peran HUMAS menjadi salah satu titik ukur dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan baik itu dalam menjalankan

³²Iwan Shalahuddin, Indra Maulana, Teresia Eriyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 96-97.

program-programnya maupun untuk menegakkan citra pendidikan. Dikarenakan dalam mewujudkan tujuan HUMAS yang ingin dicapai memerlukan kepercayaan dan kepuasan pada publik itu sendiri yang harus mendukung jalannya suatu lembaga.

Terdapat 4 (empat) peran HUMAS, diantaranya adalah sebagai: 1) penghubung, 2) pengomunikasi, 3) pendukung, dan 4) publikator. Keempatnya akan diuraikan berikut ini.

1. Penghubung

HUMAS berperan sebagai penghubung antara lembaga pendidikan (pimpinan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) dengan masyarakat (orang tua peserta didik). Oleh karenanya, HUMAS diharuskan memiliki keterampilan dalam: a) membangun hubungan yang baik antara pendidikan yang diwakilinya dengan publik, mengupayakan; b) menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara lingkup pendidikan dengan publik; c) menciptakan kerjasama dan toleransi antara pendidikan dengan publik. Keberadaan HUMAS menjadi penting dalam menghubungkan dan menyambungkan program-program yang ditawarkan kepada semua publik dengan harapan adanya dukungan dan kerjasama yang baik dalam menyukkseskan program kehumasan.

2. Pengomunikasi

Secara individu, pendidik yang ditugasi menjadi HUMAS suatu lembaga yang harus memiliki kemampuan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak ataupun elektronik.

Komunikasi pada lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik juga bisa melalui whatsapp group online pimpinan selaku manajer dapat memberikan tugas kepada guru yang dipercaya mampu menjadi HUMAS suatu lembaga untuk menjadi admin dalam whatsapp group online. Perannya sebagai komunikator.

3. Pendukung

HUMAS pada suatu lembaga merupakan pendukung program pendidikan. Artinya keberadaanya akan dipandang penting manakala berperan sesuai perannya secara baik. Banyaknya program yang ditawarkan sekolah kadang tidak mendapat dukungan dari orang tua peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena kurang optimalnya peran HUMAS sebagai pendukung program pendidikan sehingga tidak tersampaikan pesannya kepada publik.

4. Publikator

HUMAS suatu lembaga juga memiliki peran sebagai publikator, yakni orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan kepada masyarakat. Publikasi tersebut bisa dilakukan melalui media cetak maupun online seperti koran, bulletin, majalah, jurnal, website sekolah, media sosial (facebook, instagram, whatsapp group, line), dan sebagainya. Tujuan publikasi ini agar prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik disekolah dapat diketahui oleh orang tua mereka sehingga orang tua memiliki kepuasan dan kebanggaan karena telah menitipkan anak-anaknya di lembaga tersebut.³³

³³Juhji, Febrianti, Nurhana Marantika, Rendra Gumilar, Lisa Palindih, Apud, Hastuti Marlina, Abdul Kholik, Opan Arifudin, *Manajemen HUMAS Sekolah...*, h. 10-11.

Apabila tercapainya fungsi HUMAS ini dengan baik. Dapat dipastikan dalam pengelolaan HUMAS dapat berjalan lancar. Dan segala yang diprogramkan sesuai dengan yang di inginkan dapat tercapai dengan maksimal. Dikarenakan dalam mengatur dan menjalankan HUMAS telah menerapkan berbagai fungsi HUMAS dengan baik. Maka dengan itu baik pula hasilnya. Dalam menjalankan program-program HUMAS ini sangat berpengaruh dengan adanya kerjasama juga adanya hubungan timbal balik, baik itu terhadap publik internal maupun publik eksternal.

Berfungsi atau tidaknya HUMAS pada suatu lembaga, dapat dilihat dari ciri-ciri yang melekat padanya. Diantara ciri-ciri HUMAS pada lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. HUMAS adalah kegiatan komunikasi dalam sekolah yang berlangsung dua arah secara timbal balik, dilakukan oleh guru (pembawa pesan) terhadap publik atau orang tua peserta didik (penerima pesan).
2. HUMAS merupakan penyokong tercapainya visi misi pendidikan yang telah ditetapkan melalui rapat kerja antara pimpinan dengan para tenaga pendidik (guru) dan kependidikan (tata usaha, laboran, pramubakti, satpam, dan lain-lain).
3. Masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan HUMAS adalah orang tua peserta didik maupun masyarakat lain.
4. Bentuk kerja HUMAS adalah membina hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dan mencegah terjadinya hambatan atau pun rintangan baik secara psikis maupun psikologis baik yang ditimbulkan dari sekolah maupun dari masyarakat.³⁴

Keempat ciri-ciri di atas harus dijalankan secara baik oleh HUMAS pada sebuah lembaga guna mendukung visi, misi dan tujuan pendidikan yang bermutu. Hal ini tentu harus disadari oleh pimpinan sebagai manajer. Artinya, pimpinan

³⁴Juhji, Febrianti, Nurhana Marantika, Rendra Gumilar, Lisa Palindih, Apud, Hastuti Marlina, Abdul Kholik, Opan Arifudin, *Manajemen HUMAS Sekolah...*, h. 11-12.

harus memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen HUMAS sehingga keberadaan HUMAS benar-benar menjadi sebuah keniscayaan dan membangun pendidikan yang diminati masyarakat pun dapat diwujudkan. Namun jika pimpinan tidak memiliki kemampuan tersebut, ia dapat menunjuk seorang guru (biasanya wakil pimpinan) yang dianggap mampu dalam bidang kehumasan dengan memberikan surat tugas yang ditandatangani oleh pimpinan.

B. Sinergitas pendidikan

1. Pengetian sinergitas pendidikan

Najiyati dan Rahmat mengartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Sinergi dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu: komunikasi dan koordinasi. Menurut Hasan Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi. Silalahi menyebutkan koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan bersama.

Covey dalam Wati mengartikan sinergi sebagai “kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik atau lebih besar.” Indikator untuk menganalisis sinergitas dalam penelitian ini mengacu pada Doctoroff, yakni syarat utama bagi suatu sistem sinergi yang ideal adalah mencakup indikator komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas.

Sinergitas dianalisis menggunakan indikator dari Doctoroff yakni sebagai upaya untuk menjalankan HUMAS dengan baik:

a) Komunikasi yang efektif

Komunikasi diantara pimpinan dan publik berjalan efektif dibuktikan dengan adanya komunikasi dua arah dan saling timbal balik yang menandakan seluruh pihak memahami pesan yang disampaikan. Komunikasi terjadi secara rutin melalui tatap muka maupun telepon atau grup whatsapp.

b) Feedback yang cepat

Komunikasi yang efektif menimbulkan adanya feedback yang cepat diantara stakeholders. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon yang cepat diantara masyarakat pada saat melakukan pemeliharaan pendidikan.

c) Kepercayaan

Baik masyarakat telah saling percaya dibuktikan dari adanya keterbukaan, saling berbagi sumber daya, saling menerima, memberikan dukungan, dan saling bekerjasama dalam melakukan pemeliharaan pendidikan.

d) Kreativitas

Bentuk kreativitas yang dihasilkan dari pemeliharaan pendidikan yakni pemanfaatan lembaga pendidikan untuk dapat mencapai tujuan bersama.³⁵

³⁵Jovi Andre Kurniawan dan Retno Suryawati, *Sinergitas antar Stakeholders dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung*, Jurnal Wacana Publik, 2017, Vol 1 No 1, h. 40-42.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁶

Pendidikan adalah pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan. Pendidikan perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia, baik di dunia maupun diakhirat.³⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh karena itu, begitu pentingnya pendidikan ini sebagai tempat bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu: sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisasian dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya masyarakat dan dibentuk melalui pimpinannya³⁸

³⁶Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1)

³⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cetakan Ke-5, h.7.

³⁸Prastyawan, “*manajemen sarana dan prasarana pendidikan*”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6, No.1,2016, h. 1.

Jadi, sinergitas pendidikan adalah perpaduan semua unsur untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Aspek kerjasama dalam menejalin sinergitas pendidikan

Beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu :

- a. Dua orang atau lebih
Artinya kerjasama akan ada kalau ada minimal dua orang pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua pihak yang bekerja sama tersebut
- b. Aktivitas
Menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).
- c. Tujuan/target
Merupakan aspek yang menjadi sasaan dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara finansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
- d. Jangka waktu tertentu
Menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal itu, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.³⁹

3. Hambatan Pasrtisipasi Kerjasama dalam Menjalin Sinergitas Pendidikan

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.⁴⁰

³⁹Iwan Shalahuddin, Indra Maulana, Teresia Eriyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan...*, h. 90.

⁴⁰Veithzal Riyai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*.(Jakarta :Raja Gravindo Persada, 2004), H. 53-55

Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.

Beberapa hambatan partisipasi kerjasama dalam menjalin sinergitas pendidikan, yaitu:

- a. Hambatan struktural, yang membuat lingkungan sekitar menjadi kurang kondusif untuk terjadinya partisipasi. Diantaranya adalah kurangnya kesadaran berbagai pihak akan pentingnya partisipasi, kerjasama, dan hubungan timbal balik dalam manajemen HUMAS.
- b. Hambatan internal masyarakat sendiri, diantaranya kurang inisiatif, tidak terorganisir dan tidak memiliki kapasitas memadai untuk terlibat dengan manajemen HUMAS secara produktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini terjadi akibat kurangnya informasi.⁴¹

Dalam buku *Total Quality Management* menurut Fandi Tjipto Faktor penghambat dalam kerjasama, yaitu :

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama. sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan penyebab adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok disuatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi *outsider*, pergaulan dengan anggotalainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim.

⁴¹Hetifah Sj. Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 30.

b. Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota nya untuk saling bekerjasama.

c. Identitas tim di dalam organisasi.

Faktor ini terdiri dari dua aspek: (1) kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota.⁴²

4. Nilai-nilai karakter dalam sinergitas pendidikan

Nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pimpinan, guru dan masyarakat dalam menjalin sinergitas pendidikan, yaitu :

- a) Religius
- b) Jujur
- c) Toleransi
- d) Disiplin
- e) Kerja keras
- f) Kreatif
- g) Mandiri
- h) Demokratis
- i) Rasa ingin tau
- j) Semangat membangun
- k) Saling menghargai
- l) Bersahabat/komunikatif
- m) Cinta damai
- n) Peduli lingkungan
- o) Peduli sosial
- p) Tanggung jawab⁴³

⁴²Fandi Tjipto, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.167.

⁴³Fandi Tjipto, *Total Quality...*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.169.

C. Manajemen HUMAS dalam Menjalिन Sinergitas Pendidikan

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Baik didunia bisnis maupun di dunia pendidikan itu sendiri. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab, pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa memengaruhi secara konstruktif orang lain, dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama (melakukan kerja sama), dan bahkan kepemimpinan sangat memengaruhi semangat kerja kelompok.⁴⁴

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁴⁵

Untuk bisa menjalankan organisasi sekolah sebagaimana yang diharapkan, maka seorang kepala sekolah sudah seharusnya memiliki kompetensi dan keterampilan kepala sekolah yang telah ditetapkan untuk dapat mengatur dan mengelola jalannya program-program yang terdapat di lingkungan sekolahnya. Baik itu pada HUMAS, sarana dan prasarana dan lainnya.

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya

⁴⁴Abd. Wahab dan Umiarso, *kepemimpinan pendidikan dan...*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 79.

⁴⁵Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h.156.

berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.⁴⁶

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.⁴⁷

Dengan itu, kepala sekolah dan masyarakat dalam suatu lingkup lembaga pendidikan sangat penting. Dikarenakan keduanya ini adalah faktor pendukung untuk dapat berkembang dan meningkatnya lembaga pendidikan tersebut. kepala sekolah dan masyarakat juga menjadi suatu subjek yang menjalankan segala sesuatu program yang terdapat dalam lembaga pendidikan/sekolah sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan maksimal.

Manajemen HUMAS pada lembaga pendidikan islam adalah suatu proses pengelolaan tentang komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan menambah pengertian kepada masyarakat tentang proses, kebutuhan pendidikan, mendorong minat warga dan kerjasama untuk membangun citra madrasah dengan berlandaskan nilai-nilai islam.⁴⁸

Kerjasama sebuah lembaga pendidikan dengan publik merupakan segala bentuk kegiatan bersama, baik langsung maupun tidak langsung, yang

⁴⁶Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1982), h.1.

⁴⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 144.

⁴⁸Sitti Isnani Azzaah dan makmur syukri, *Strategi Manajemen HUMAS dalam Membangun Citra Madrasah...*, h. 3.

memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Unsur-unsur masyarakat yang dapat diajak bekerja sama dengan sebuah pendidikan, antara lain orang tua peserta didik, lembaga, organisasi, tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, pemerintah daerah setempat, donatur dan pengusaha, serta dunia industri. Oleh sebab itu, pengelola sekolah harus selalu berupaya dengan sungguh-sungguh dan sistematis agar kerjasama dengan masyarakat dapat diwujudkan dan dikembangkan secara optimal.⁴⁹

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan pendidikan.

Lingkungan dimana lembaga pendidikan berada, merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.

Hasil penelitian menunjukkan, betapa penting dan perlunya program sekolah selalu menghayati adanya hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat yang kompleks, yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri kolektif yang dimilikinya, dimana sekolah itu berada, adakalanya mempunyai harapan khusus yang berbeda-beda terhadap kebijaksanaan sekolah, seperti sasaran, tujuan, kurikulum, program dan sebagainya. Dengan itu, dalam menjalin hubungan timbal balik (sinergitas) dalam

⁴⁹Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan...*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017), h. 23.

pendidikan diperlukan untuk dapat tercapainya program-program HUMAS dengan maksimal juga untuk mencapai tujuan bersama.

Dikarenakan, strategi *public relations* dalam usaha menjalin berbagai hubungan positif dengan public internal dan eksternal dapat ditarik suatu pengertian yang mencakupi peranan *publik relations* diberbagai aktivitas seperti menginformasikan, menerangkan, menyarankan, membujuk, mengundang dan menyakinkan.⁵⁰

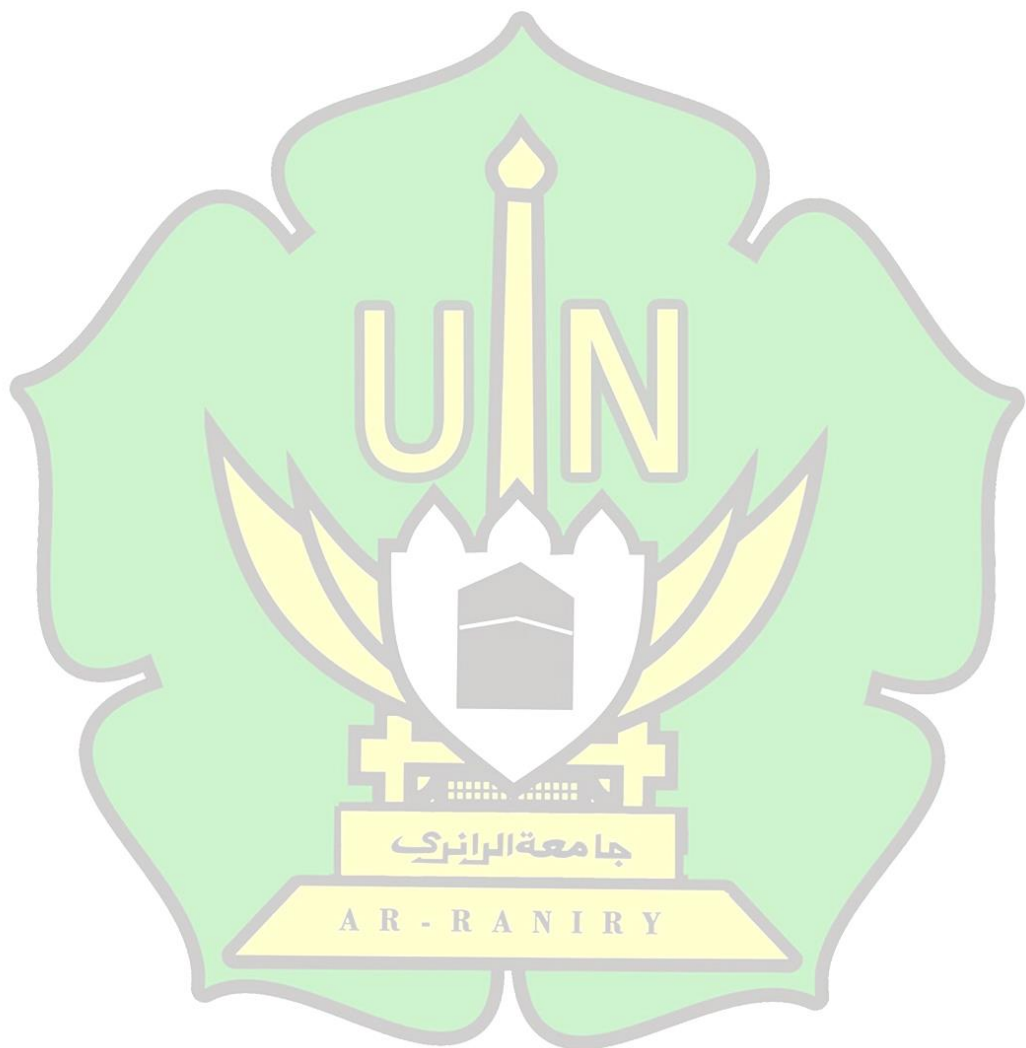
Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara pendidikan dengan masyarakat, yaitu dengan melibatkan orang tua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

Dalam hal ini seorang pimpinan mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan (*power*) didalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya dalam kerjasama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan sumber daya manusia, dana serta dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.

Jadi, manajemen HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan harus adanya hubungan timbal balik sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. mencakup indikator komunikasi yang

⁵⁰ Artis, *Strategi Komunikasi Public Relations*, Jurnal Sosial Budaya, 2011, Vol. 8 N0.02, h. 191.

efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas. Dan dapat di bangun melalui dua cara yaitu: komunikasi dan koordinasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵¹ Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan maupun kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah.⁵²

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.⁵³

Penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

⁵¹ Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Cet 9, h. 5.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

⁵³ Dr. Lexy J. Moleong, M. A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang manajemen HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan yang meliputi bagaimana perencanaan HUMAS, bagaimana pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan, apa saja kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ini yang berlokasi di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, yang beralamat di Gp. Aneuk Bate Kec. Suka Makmur Aceh Besar. Adalapun alasan peneliti memilih dayah ini karena peneliti ingin mengetahui manajemen HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan atau subjek riset yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan riset (penelitian) yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati. Kesimpulan dari pengertian di atas, subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁵⁴

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian peneliti adalah pimpinan dayah, waka HUMAS dan guru. Adapun alasan peneliti memilih demikian, karena subjek yang akan ditentukan oleh peneliti berkaitan dengan pembahasan judul skripsi dan dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan peneliti. Alasan peneliti memilih pimpinan dayah yaitu karena pimpinan dayah merupakan penggerak utama atau pendukung segala pelaksanaan pada HUMAS yang dapat memberi arahan untuk semua publik agar dapat saling bekerjasama dan ikut serta untuk membangun kehumasan. Alasan peneliti memilih waka HUMAS adalah karena waka HUMAS yang sangat berperan penting pada HUMAS dan menjadi penentu keberhasilan HUMAS dalam menjalin hubungan timbal balik dengan publik pada pendidikannya. Dan alasan peneliti memilih guru adalah untuk melihat bagaimana HUMAS dalam menjalin hubungan kerjasama secara timbal balik terhadap kehumasan.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada saat akan meneliti, dimulai dengan pendekatan terhadap kepada sekolah dan waka HUMAS. Setelahnya maka peneliti akan memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut serta mengambil informasi.

⁵⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009). h.70.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi.⁵⁵

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵⁶

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan. Pada metode ini, peneliti mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.⁵⁷

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses

⁵⁵Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

⁵⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 131-132

⁵⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h. 231

kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subjek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan kerjasamanya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap ‘Bagaimana manajemen HUMAS dalam menjalin sinergisitas pendidikan’ di dayah tersebut.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan respon untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁸ Teknik wawancara terdiri dari wawancara tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁹

Wawancara ini dilakukan langsung antara pewawancara dengan informas dan kegiatannya yang dilakukan secara lisan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan mendalam. Adapun pertanyaan yang

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, h. 199.

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, h. 223.

akan diajukan dalam wawancara diantaranya tentang “Bagaimana perencanaan HUMAS di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar?”

Dalam pelaksanaan wawancara, selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti alat perekam, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁰

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan sekolah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun uraian beberapa alat instrumen dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 221

- a. Alat rekam (*tape-record*), alat rekam biasa terdiri dari kamera, video, alat perekam suara. Sebagai instrumen penelitian, alat rekam ini mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.
- b. Panduan wawancara, sebelum turun ke lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber, maka peneliti terlebih dahulu dapat menyusun list pertanyaan yang akan ditanya pada saat wawancara. Sama seperti angket, struktur pedoman wawancara sangat tergantung pada kebutuhan penelitian akan jawaban pertanyaan serta kenyamanan dalam proses wawancara.
- c. Notebook, peneliti sebaiknya memiliki buku catatan penelitian untuk menulis apa saja yang menarik dan berhubungan dengan fokus penelitian. Buku catatan berguna untuk mendokumentasikan momentum penting yang kita tidak tau datanya karena catatan dalam buku harian biasanya membantu peneliti mengingat kembali konteks data.
- d. Angket, adalah merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dan direspon oleh responden.
- e. Checklist, adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati, checklist dapat menjamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian sekecil apapun yang dianggap penting.

f. Peneliti, instrumen penelitian terakhir adalah peneliti itu sendiri.

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian, bukan alat bantu untuk proses yang lain seperti analisis data.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶¹

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, h. 246

berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁶²

Penelitian ini harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007). h. 270

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.⁶³

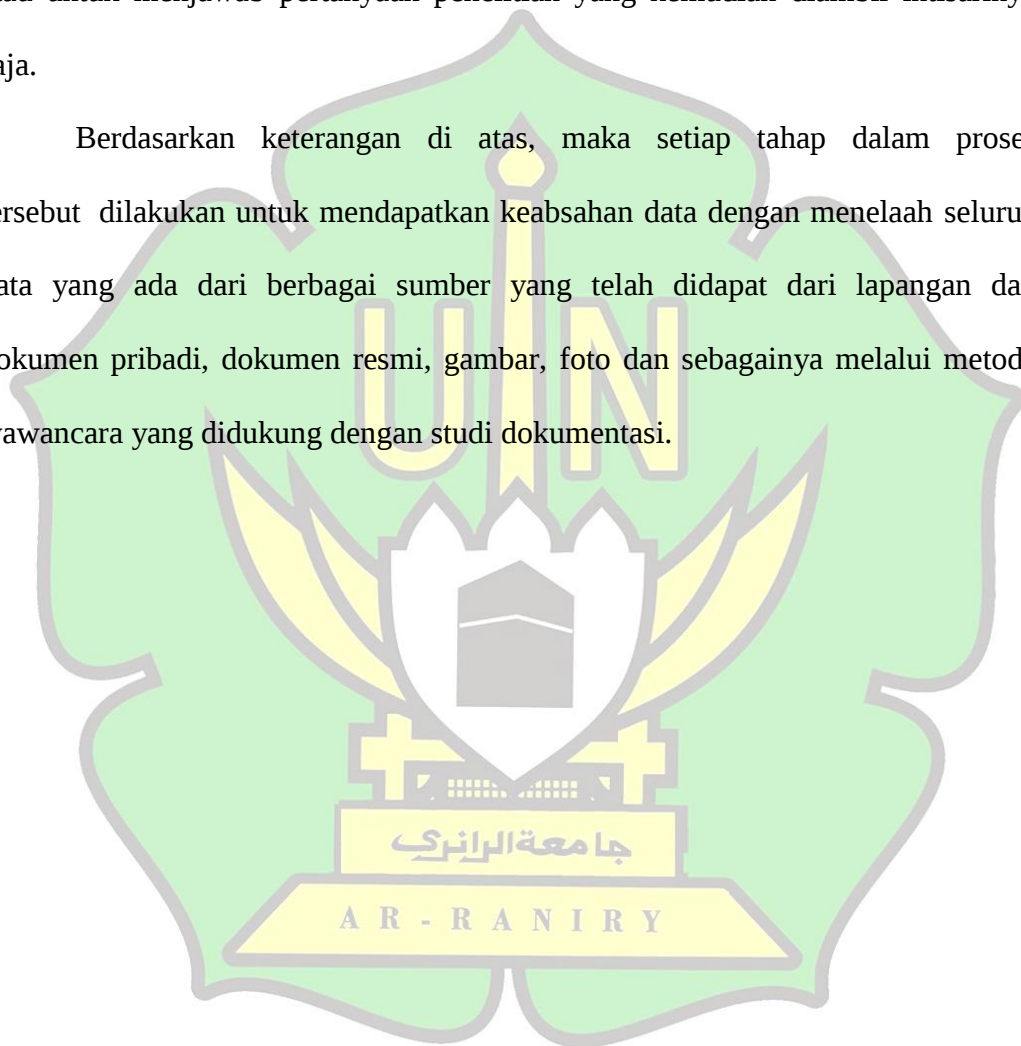
Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan

⁶³ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h.70.

penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Dayah Insan Qur'ani adalah lembaga pendidikan islam swasta yang terletak di komplek Masjid Baitul Adhim Gampong Aneuk Batee, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini berada dibawah koordinasi Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an. Dayah Insan Qur'ani merupakan sebuah lembaga pendidikan yang fokus melahirkan generasi hafiz Al-Qur'an yang menguasai isi kandungannya serta menguasai ilmu syar'i dan sains, kemudian para santri dididik agar fasih menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga manfaatnya dapat dirasakan keluarga dan masyarakat. Dayah ini didirikan oleh Ustad Drs. Amin Chuzaini, MA dan Ustad Muzzakir, S. Ag pada tanggal 2 Maret 2014.

Pendirian Dayah ini didasari pada keinginan dua tokoh pendirinya, Ustad Amin Chuzaini dan Ustad Muzakkir Zulkifli untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang memadukan tahfiz Al-Qur'an dengan kepentingan bahasa, karena diantara lembaga-lembaga tahfiz yang sudah ada kurang memperhatikan kepentingan bahasa. Sehingga sangat disayangkan banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an tetapi bahasanya kurang bagus atau tidak mampu berbahasa Arab dan Inggris sekaligus. Maka Dayah Insan Qur'ani mencoba memadukan tiga program sekaligus, yaitu tahfiz Al-Qur'an, bahasa, dan sains. Dari situlah cita-cita

awal untuk mendirikan satu lembaga yang mampu mencetak kader yang menghafal Al-Qur'an sekaligus mampu berbahasa Arab dan Inggris yang baik.⁶⁴

Proses berdirinya Dayah Insan Qur'ani dimulai pada akhir tahun 2013. Awalnya Ustad Amin yang bertugas di Kementrian Agama Provinsi Aceh menerima informasi bahwa di Aneuk Batee ada bangunan yang kosong. Awalnya bangunan tersebut dipakai untuk menampung anak yatim korban bencana gempa tsunami. Tempat tersebut dibangun atas bantuan NGO dari Australia tahun 2007. Setelah program mereka selesai tahun 2010, gedung-gedung yang ada di belakang Masjid Baitul Adhim Aneuk Batee kosong, sehingga menimbulkan kerusakan dimana-mana. Bahkan kalau malam sering digunakan anak-anak muda setempat yang melakukan kegiatan kurang bermanfaat.

Setelah menerima informasi tersebut, Ustad Amin secara pribadi dengan bantuan seorang penyuluh Kementrian Agama yang juga tinggal di Gampong Aneuk Batee dan menawarkan ke imum mukim untuk mendirikan lembaga menghafal Al-Qur'an di tempat tersebut. Bak gayung bersambut, imum mukim sangat senang dengan usulan tersebut, bahkan dikatakan sebelumnya ada sekitar 5 lembaga yang meminta untuk memakai gedung tersebut, namun tidak pernah diizinkan. Selain itu Ustad Amin meminta dipertemukan dengan seluruh keuchik dan tokoh masyarakat yang ada di 12 desa dalam Kemukiman Aneuk Batee untuk meminta izin agar tempat ini dipakai untuk pembinaan tahfiz Al-Qur'an. Sama halnya dengan imum mukim, mereka juga menyambut dengan baik rencana pendirian lembaga tahfiz Al-Qur'an di kompleks tersebut.

⁶⁴ Wawancara dengan Pimpinan dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, Senin 21 Juni 2021

Kemudian diadakan MoU antara Ustad Amin dengan imum mukim dan seluruh keuchik, bahwa seluruh aset gedung tersebut diserahkan pengelolaannya ke Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an , dalam artian bahwa tempat ini bisa dipakai oleh Insan Qur'ani selama digunakan untuk pendidikan. Setelah MoU tersebut ditandatangani, Ustad Amin langsung menghubungi Ustad Muzakkir untuk menyampaikan maksud mendirikan pesantren tersebut. Kemudian dengan dibantu oleh para murid keduanya yang sudah lama berkecimpung didunia pendidikan, didirikanlah sebuah yayasan tersebut diberi nama yayasan Ulumul Pendidikan Qur'an Aneuk Batee. Dengan pengurusnya merupakann murid-murid dari Ustad Amin dan Ustad Muzakkir serta para tokoh masyarakat Kemukiman Aneuk Batee.

Kemudian yayasan menetapkan Insan Qur'ani sebagai nama lengkap dayah dan Ustazd Muzakkir Zulkifli dipilih sebagai pimpinan dayah. Nama Insan Qur'ani dipilih dengan harapan dapat melahirkan generasi masa depan dengan pribadi yang memiliki pemahaman, pengetahuan dan pengalaman yang merupakan pancaran dari sisi kandungan Al-Qur'an. Selain memilki program tahfiz Al-Qur'an dan Bahasa, Dayah Insan Qur'ani juga menyelenggarakan pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Insan Qur'ani juga menjadi wadah pengembangan Sains para santri.

Dayah Insan Qur'ani juga memiliki Lembaga Pengembangan Potensi Santri (LPP) sebagai wadah untuk mendalami bakat minat yang dimiliki oleh para santri supaya lebih terarah. LPP ini menjadi tempat favorit bagi santri dalam

mengembangkan bakat minat mereka, di antara Lembaga Pengembangan Potensi santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani adalah LPP Tafsir, LPP Tilawah, LPP Fahmil Al-Qur'an, LPP Qiraatul Kutub, LPP Astronomi dan LPP lainnya. Para santri sejak dini diarahkan untuk pengembangan bakat minat mereka melalui lembaga yang ada. Pelaksanaannya dalam seminggu ada 2 kali pertemuan dengan para pengasuh dibidang masing-masing.

Dayah Insan Qur'ani bertujuan untuk memberikan kunci-kunci ilmu kepada santrinya. Kunci inilah yang kemudian akan digunakan oleh mereka setelah keluar dari pesantren. Dengan kunci-kunci itu mereka bisa membuka lemari-lemari ilmu yang mereka inginkan. Pesantren bukanlah tempat untuk mengembangkan atau mendalami satu bidang ilmu, karena hal itu tidak akan pernah cukup dalam waktu 3-6 tahun, akan tetapi pesantren adalah tempat dimana anak-anak dididik untuk mengetahui semua jenis ilmu dan kuncinya. Dengan adanya kunci-kunci ilmu itu, maka akan sangat mudah bagi mereka untuk membuka lemari-lemari ilmu yang mereka sukai. Maka pesantren adalah tempat pendidikan calon Guru, calon Pemimpin, calon Dokter, calon Pengusaha, calon Politikus, calon Penceramah, calon Imam, calon Kontraktor, dll.

2. Visi, Misi dan Tujuan Dayah Insan Qur'ani

Visi, misi dan tujuan merupakan hal-hal yang wajib dimiliki oleh sebuah kelompok lembaga ataupun organisasi.

a. Visi Dayah Insan Qur'ani

“Generasi Qur'ani Unggul dan Berprestasi” dengan indikator visi sebagai berikut :

1) Generasi Qur'ani

- a) Bertauhid sesuai dengan aqidah ahlussunnah waljama'ah.
- b) Menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.
- c) Berakhlak Qur'ani.

2) Unggul

- a) Siswa mengembangkan diri sesuai dengan bakat minat masing-masing.
- b) Berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

3) Berprestasi

- a) Mengukir prestasi dalam segala bidang perlombaan dan pertandingan seni, olahraga, kepramukaan dan lain-lain.
- b) Mampu bersaing di perguruan tinggi.
- c) Siap menghadapi tantangan globalisasi.

b. Misi Dayah Insan Qur'ani

- 1) Membentuk generasi muslim bertauhid dan berakhlak mulia.
- 2) Menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Membentuk pribadi sebagai umat pilihan dengan beramar ma'ruf dan nahi mungkar.
- 4) Menciptakan lingkungan berbahasa Arab dan Inggris yang baik.
- 5) Menciptakan suasana saling berlomba-lomba dalam kebaikan (fastabiq al-khairat).
- 6) Menumbuhkan kembangkan bakat dan minat santri.
- 7) Menciptakan lingkungan dengan atmosfir belajar yang tinggi.

8) Mempersiapkan santri yang mampu bersaing diperguruan tinggi dalam maupun luar negeri.

c. Tujuan Dayah Insan Qur'ani

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan generasi penghafal Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan isi kandungannya.
- 3) Menyiapkan generasi yang hafal sunnah, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
- 4) Mempersiapkan generasi yang siap dengan perubahan-perubahan global di masa yang akan datang dengan menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 5) Menyiapkan generasi yang visioner yang memiliki cita-cita memberi manfaat sebesar-besarnya pada kemajuan agama dan bangsa.
- 6) Menyiapkan generasi yang mampu bersaing dengan sehat di berbagai sektor ekonomi, sosial dan politik yang menuntut integritas dan akhlak mulia.⁶⁵

3. Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya Dayah Insan Qur'ani, Masjid Baitul Adhim menjadi pusat kegiatan santri dalam tahfiz Al-Qur'an. Seluruh kegiatan tahfiz baik mempersiapkan hafalan maupun menyetorkan hafalan dilaksanakan di dalam masjid tersebut. Namun kondisi masjid yang sempit tidak mampu menampung seluruh santri, terlebih masjid tersebut juga digunakan oleh masyarakat Kemukiman Aneuk Batee. Namun antusiasme masyarakat yang senang dengan kehadiran pesantren tahfiz di daerah mereka membuat masyarakat berinisiatif untuk memperluas masjid, dengan harapan semakin memberikan kenyamanan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan asrama menjadi tempat menginap para santri, selain itu asrama juga dijadikan alternatif untuk mengulang hafalan yang dilakukan para santri saat jam istirahat. Asrama santri terletak di belakang kompleks Masjid Baitul Adhim.

⁶⁵ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Fasilitas lain yang disediakan adalah gedung sekolah, kitab-kitab keilmuan Islam, buku catatan tahfiz dan muraja'ah, alas tidur berupa kasur busa, lemari pakaian dan konsumsi 3 kali sehari.

Dari hasil wawancara penulis dengan pimpinan dayah, beliau mengungkapkan bahwa sebenarnya dengan jumlah santri yang sangat banyak, sarana yang ada di Dayah Insan Qur'ani masih kurang. Keadaan gedung baik asrama maupun sekolah yang masih berada dalam tahap pembangunan dan belum sepenuhnya rampung, juga ketiadaan tempat olahraga para santri. Menurut Ustad Muzakkir, idealnya sebuah pesantren memiliki setidaknya lapangan voli dan lapangan sepakbola untuk berolahraga sebagai bagian *refreshing* dan menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar. Dari pengamatan penulis, para santri hanya memanfaatkan halaman depan masjid untuk berolahraga di hari libur.

Dari data hasil wawancara dengan pimpinan dayah dan pengamatan langsung penulis, sarana yang ada di Dayah Insan Qur'ani dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur'ani

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Dalam tahap perluasan
2	Asrama santri	16	Baik
3	Kamar Tidur Ustad/Ustadzah	17	Baik

4	Kamar Mandi	78	Baik
5	Kantin	2	Baik
6	<i>Photo Copy</i>	1	Baik

4. Keadaan Santri

Santri di Dayah Insan Qur'ani terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani berasal hampir dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh. Tercatat sampai saat ini hanya dari Kabupaten Simeulu yang tidak ada satu orangpun santri di Dayah Insan Qur'ani. Manajemen penerimaan santri baru juga dibuka diberbagai daerah memberi pengaruh besar dalam penyebaran asal santri tersebut, meskipun tetap didominasi oleh santri asal Aceh Besar dan Banda Aceh. Jumlah santri yang tercatat pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 896 santri yang terbagi dalam tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Untuk lebih jelasnya, keadaan santri Dayah Insan Qur'ani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Santri Dayah Insan Qur'ani

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	74	82	157
2	VIII	85	88	173
3	IX	90	99	189
4	X	61	62	123

5	XI	84	71	155
6	XII	44	61	105
Total		438	464	902

Ustad Muzakkir selaku pimpinan menyebutkan antusiasme publik terhadap dayah Insan Qur'ani sangat besar. Baik dari segi kerjasama saling berinteraksi dengan sesama publik di dalam dayah maupun masyarakat lingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan timbal balik dan hidup rukun antar sesama publik juga banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk belajar di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.

5. Jumlah guru di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Guru merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, serta menjadi peran penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pada lembaga pendidikan. Adapun kategori guru di Dayah Insan Qur'ani berasal dari beberapa daerah di Aceh dan merupakan lulusan pondok-pondok tahfiz yang ada di Aceh, baik yang menghafal di pesantren maupun rumah tahfiz di Aceh maupun luar Aceh. Guru-guru yang ada di Dayah Insan Qur'ani saat ini adalah . Untuk nama-nama guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Guru di Dayah Insan Qur'ani

GURU TAHFIZH	GURU MADRASAH
Nama	Nama
Achmad Gibran Khana	Abdul Manaf, S.Si.
Afdhal Mufasir, S.Ud.	Adlina, Lc.
Agussalim, S.Pd.	Agung Novesa Hidayat

Almas Raihanah Nabila	Agussalim, S.Pd.
Amiratul Birri Yusuf	Aidi syahputra, S.Hum.
Atika Manzilina	Amru, Lc.
Azzam Muttaqien	Analiza, S.Pd.
Devi Intan Purnawan, Lc.	Anisati, S.Pd.
Emy Amalia, S.E.	Annisa Fitri Pramono
Faris Ammar	Aris Munanda, Lc., M.A.
Fathin Qatrunnada	Ashari, S.Pd.
Fathya Salsabila	Azizah, S.Pd.
Firdausi Ramadhana	Aznur Johan, S.H.I.
Fitria Ulfi R	Baihaqi, S.Pd., M.Si.
Hero Illiyyin	Bayu Hasteza, S.Si.
Hikmatul Husna	Cut Pah Nurul Asiah, S.Pd.
Ibrahim Arif	Dara Desriana, S.Pd.
Ihsannur	Dara Duwana, S.Pd.
Iin Zakiratul Fadhillah	Devi Intan Purnawan, Lc.
Ikhlasul Amal	Fachrurrazi, S.Pd.I., M.Ag.
Ikhwanul Afwa	Faiyadh Musaddaq, S.H.
Julian Firdaus, S.H.	Fariza Ulfa, S.Pd.
Khaira Fitri	Farrah Maulidia, S.Pd., M.Pd.
Khaira Mukhlisa	Fatayatul Alim, S.Pd., M.Pd.
Khaira Musfirah	Fauzul Ihsan, S.H.I.
Khairunnisa Arief	Fera Amalia, S.Pd.
Khalilurrahman, S.H.	Ferra Sri Rezeki, M.Pd.
Majidah Nur, S.Sy.	Fitra Ramadhani, Lc.
Maula Syakira	Halimanul Fitri, S.Pd.
Maul Lydia Putri	Heriandy, S.Pd.
Mawaddah Warahmah	Idham Kasyfi Mulinsky, S.Mat.
Misran Zulhadi, S.Ag.	Imilyana Kurniawati, S.Pd.
Mistanul Harijal	Iqbal Bin Yusuf, Lc.
Muammar Zainun, Lc., M.Ag.	Iqbal Yahya, S.Pd.
Muarif Rahmat Azhari	Iqlima, S.Pd.
Muchammad Alfi Salim	Irhami Razali, S.Pd.I., M.TESOL.
Muhammad Bayu	Irwandi Novizar, Lc.
Muhammad Hafidz	Isra Merita, S.Pd., M.Pd.
Muhammad Haikal	Istiqamatul Masyithah, Lc., M.A.
Muhammad Ichsanul Akmal	Juliani, S.Pd.
Muhammad Juwaini	Jusnaini Hasni, M.Ed.
Muhammad Muzaki	Khaira Fitri

Muhammad Quratul Ilham	Khairul Rafiqi, Lc., M.A.
Muhammad Zulhelmi Adha	Khalid Muddatstsir, Lc.
Muna Mawaddah	Khalil Qusyairi
Muttaqin Anas, Lc., M.A.	Lina Izzati, M.Pd.
Nabila Rahmah	Lisa Yanti, S.Pd.
Nada Maisura	M. Aidil Fajri, Lc., M.A.
Nafilah Afrach Shanty	M. Mulyakhan, S.Pd.
Nanda Munisa	Maghfiratul Ulfa, S.Pd.
Nasrullah	Mahfudhah, S.Pd.
Nazhatul Izzah	Majidah Nur, S.Sy.
Nisaul Hasanah	Marlina, S.Pd.
Nur Rahmatillah	Maulida Fitri, S.Pd.
Nurul Afiqah	Maya Novita, S.Pd.
Rafiqatul Ulya	Meta Keumala
Rahmad Fajar, S.Ag.	Miftahul Jannah, S.Pd.I., M.Pd.
Rahmatul Munawwarah	Mirzan Marwazy, Lc., M.Sh.
Rahmatul Zahara	Misbachul Munawar
Raihan Fitri	Misran Zulhadi, S.Ag.
Raisa Karima	Muammar Zainun, Lc., M.Ag.
Ratu Alisya Nurlija Islami	Muazzinul Akbar
Rijal Bahrur	Muhajir Anwar, S.E.I.
Risa Khairiyah, S.Pd.	Muhammad Firdaus, S.Hum. Dpl.
Risna Wardani, S.Pd.	Muhammad Iqbal J, S.H.I.
Sayed Musyraf	Muhammad Kamal, Lc., M.Ag.
Sheran Thahirah	Muhammad Saifullah, S.Pd.
Sinta Wardah	Muhammad Yoka, S.Pd.
Siti Afra Salsabilla Puteri Rushar	Muharrafsanjani, Lc.
Siti Hajar	Mujaddid, Lc.
Siti Karimah	Mujiana, S.H.
Siti Mawaddah	Muna Mawaddah
Siti Munadia Kamila	Municha Umami, M.Pd.
Syahara Ulfa Ramadhani	Murizal, S.H.
Ulfa Khairina	Murtadha MJ, Lc.
Ulfa Marfirah, S.Pd.	Mustaqim, S.Pd.
Ullfa Meilly Yanda	Muttaqin Anas, Lc., M.A.
Varah Ulya Febriana	Muzirwan, Lc., M.E.
Wardatul Rahmi	Nanda Elian Sari, S.Pd.
Zalfa Dalila	Nisa Ul Fadhilatinur, S.Pd.I.
Zawil Qu'ada	Noufrizal, S.Pd.I.
Zikrina, S.Pd.	Nur Afnidar, S.Pd.

Zulfadli	Nur Eliani, S.Pd.
	Nur Fadhillah, S.Pd.I.
	Nur Novianti, S.Pd.I.
	Nurfajri, S.Pd.I.
	Nurmarini, Lc.
	Nurul A'la, S.pd.
	Nurul Akmal, S.Pd.
	Nurul Fitra, S.Pd.
	Nurul Mahfudhah
	Rahmad Fajar, S.Ag.
	Rahmadi, M.Pd.
	Rahmat Fadhillah, M.A.
	Rahmat Iqbal, S.H.
	Rahmat Mulia, Bcl.
	Rahmatul Fahmi
	Rahmawati Putri, S.E.
	Raidi Rizki Anshari, Lc., M.A.
	Ratu Alisya Nurlija Islami
	Rauzatul Jannah, S.Sy.
	Ridha Yandi, Lc.
	Rijal Bahrur
	Risa Khairiyah, S.Pd.
	Risna Wardani, S.Pd.
	Ristina, M.Pd.
	Rizki Saputra
	Sabariah Harisnur, Lc.
	Safrina, S.Pd.I.
	Saifullah Syahabuddin, Lc.
	Samsul Bahri, Lc., M.A.
	Samsul Kamal, S.H.I.
	Shafiatuddiyanah, S.Pd.
	Siti Hajar, S.Pd.
	Siti Humaira, M.Pd.
	Sri Wahyuni, S.Pd.
	Sri Windananti, S.Pd., M.Si.
	Sulfia Maulidar, S.Pd.
	Syafruddin, Lc.
	Syahrudin Ridhan, Lc., M.A.
	Syaiful Nuris, S.Pd.
	Syamsul Fajar, S.Pd.
	T Tasqa Alaidin, Lc.

	T. Masbudi, Lc.
	Teuku Ibnu Khatab, S.Pd.I.
	Thona Mutuah Myco
	Ulfa Khaira, S.Pd.
	Ulfa Marfirah, S.Pd.
	Ullfa Meilly Yanda
	Uzlifatul Jannah, S.S.
	Varah Ulya Febriana
	Vivi Yunisa Harahap, S.Pd., M.Pd.
	Wahyuddin, Lc., M.Sh.
	Willa Yasfiaka, S.Pd.
	Winda Sari
	Yasmin Thahira, Lc.
	Zaenudin, S.Pd.
	Zaitun Muna, S.Pd.
	Zaki Satria, Lc., M.A.
	Zakkia Syahda
	Zawil Qu'ada
	Zikrina, S.Pd.
	Ziyaush Shabri, Lc.
	Zulfahmi, Lc.

6. Struktur Staf Pengelola Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Tabel 4.4 Daftar Staf Pengelola di Dayah Insan Qur'ani

STAFF DAN PENGELOLA	
Nama	Jabatan
Muzakkir Zulkifli, S.Ag.	Pimpinan Dayah
Murtadha MJ, Lc.	Wakil Pimpinan Dayah
Alfirdaus Putra, S.HI., M.H.	Sekretaris Dayah
Faiyadh Musaddaq, S.H.	Kepala Bagian Umum dan Kesekretariatan
Azzam Muttaqien	Anggota Bagian Umum dan Kesekretariatan I
Syahara Ulfa Ramadhani	Anggota Bagian Umum dan Kesekretariatan II
Salman Mujaddidi	Penanggung Jawab Kendaraan Dayah
Iqbal Yahya, S.Pd.	Penanggung Jawab Emis Dayah
Iqbal Agustian	Kepala Bagian Keuangan / Bendahara
Misran Zulhadi, S.Ag.	Bendahara Penerimaan / Penerima Iuran Bulanan

Muhammad Nasril, Lc., M.A.	Kepala Bagian Hubungan Masyarakat
Zulfadli	Anggota/ Sekretaris Bagian Hubungan Masyarakat
Rahmatul Fahmi	Anggota / Penanggung jawab web
	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
Fachrurrazi, S.Pd.I., M.Ag.	Anggota / Penanggung jawab sarana asrama
Ashari, S.Pd.	Anggota / Kelistrikan Dayah
Mukhtaruddin	Anggota / Sanitasi dan Air
Safriadi, A.Md.Kom.	Kepala Bagian Dapur / Penanggung Jawab Logistik Dapur
Misbachul Munawar	Kepala Bagian Laundry
Saiful Azmi, A.Md.Kep.	Anggota / Koordinator Lapangan
Rahmat Iqbal, S.H.	Kepala Badan Usaha Dayah Insan Qur'ani
Zawirul Hanif	Sekretaris / Bendahara / Sarana dan Prasarana BUDI
dr. Muhammad Ilham, M.Si.	Direktur Kesehatan dan Kebersihan
Muttaqin Anas, Lc., M.A.	Direktur Pengasuhan Santri
Muhammad Iqbal J, S.H.I.	Sekretaris Direktur Pengasuhan Santri
Rizki Saputra	Ketua Bidang Pembinaan Asrama Putra
Majidah Nur, S.Sy.	Ketua Bidang Pembinaan Asrama Putri
Muhajir Anwar, S.E.I.	Ketua Ta'dibil Lughah Putra
Zikrina, S.Pd.	Ketua Ta'dibil Lughah Putri
Muhammad Muzaki	Ketua Bidang Ubudiah dan Akhlak Putra
Rahmatul Munawwarah	Ketua Bidang Ubudiah dan Akhlak Putri
Muhajir Anwar, S.E.I.	Ketua Bidang Pengembangan Organisasi Santri Putra
Nafilah Afrach Shanty	Ketua Bidang Pengembangan Organisasi Santri Putri
Afdhal Mufasir, S.Ud.	Ketua Bidang Pengembangan Tahfizhul Qur'an
Agussalim, S.Pd.	Sekretaris Bidang Pengembangan Tahfizhul Qur'an
Irhami Razali, S.Pd.I., M.TESOL.	Direktur Pendidikan
Sulfia Maulidar, S.Pd.	Anggota / Pengajaran MA
Nur Afnidar, S.Pd.	Anggota / Pengajaran MTs
Irhami Razali, S.Pd.I., M.TESOL.	Kepala Madrasah Aliyah
Sulfia Maulidar, S.Pd.	Wakamad Bidang Kurikulum Aliyah
Muhajir Anwar, S.E.I.	Wakamad Bidang Sarana/Kesiswaan Aliyah
Suryadi, A.Md.Kom.	Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah
Imilyana Kurniawati, S.Pd.	Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah I
Teuku Ibnu Khatab, S.Pd.I.	Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah II
Wahyuddin, Lc., M.Sh.	Kepala Madrasah Tsanawiyah
Nur Afnidar, S.Pd.	Wakamad Bidang Kurikulum Tsanawiyah
Zaenudin, S.Pd.	Wakamad Bidang Sarana/Kesiswaan Tsanawiyah
Iqbal Yahya, S.Pd.	Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah

Ashari, S.Pd.	Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah I
Muchsin, S.T.	Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah II
Abdul Manaf, S.Si.	Ketua Dewan Kehormatan Guru
Raidi Rizki Anshari, Lc., M.A.	Anggota Dewan Kehormatan Guru
Fauzul Ihsan, S.H.I.	Koordinator LPP / Penanggung Jawab MTQ dan Seni
Risa Khairiyah, S.Pd.	Penanggung Jawab KSM dan Fahmil Qur'an
Ziyaush Shabri, Lc.	Penanggung Jawab Pramuka dan Hasta Karya
Rahmad Fajar, S.Ag.	Penanggung Jawab Olah Raga
	Penanggung Jawab Pengembangan Ilmiah Santri
Devi Intan Purnawan, Lc.	Penanggung Jawab Qiraatul Kutub
Aznur Johan, S.H.I.	Penanggung Jawab Astronomi Club
Maghfiratul Ulfa, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
Nur'aini	Staf Perpustakaan
Muchsin, S.T.	Kepala Laboratorium
Dra. Basyirah	Kepala Madrasah Diniyah

Sumber: Sekretaris Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

7. Deskriptif Karakteristik Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan dalam proses pengumpulan data ini. Diantaranya yaitu:

a. Pimpinan Dayah

Selaku pimpinan pada Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.

b. Waka HUMAS

Selaku praktisi HUMAS pada Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.

c. Guru

Selaku guru yang sudah memiliki pengalaman dalam proses jalannya program HUMAS.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian manajemen HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu waka HUMAS, pimpinan dayah dan guru. Berikut adalah deskriptif penelitian melalui data-data yang berhasil dikumpulkan.

1. Perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar tentang penentuan tujuan terkait perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Adapun butir pertanyaan yaitu : “Apa saja yang harus ustad lakukan untuk menjalankan HUMAS dengan baik di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?”

Pimpinan Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar menjawab : “Ada beberapa hal yang penting dilakukan dalam menjalankan HUMAS dengan baik, yang pertama sebagai seorang pimpinan harus menentukan pelaksana/pejabat HUMAS yang punya kompetensi yang bagus untuk segala lini kehumasan, menentukan arah kebijakan pimpinan dayah yang harus dipedomani oleh pihak HUMAS, HUMAS harus bisa membangun motivasi untuk semua lingkupannya, HUMAS harus bisa mengolah informasi untuk menggambarkan aktifitas dayah secara menyeluruh, setiap prestasi santri, kegiatan dayah harus selalu diekspose dan selalu berkoordinasi dengan publik internal karena ini mempunyai nilai jual dayah

untuk lebih pesat, dan di lingkup para santri juga dibina kaderisasi untuk pengembangan kehumasan.”⁶⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar tentang penentuan tujuan. Adapun pertanyaannya yaitu: “Apa saja yang harus ustad lakukan sebagai waka HUMAS untuk menjalankan HUMAS dengan baik di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar?”

Waka HUMAS menjawab : “Saya sebagai waka HUMAS harus selalu mengarahkan praktisi-praktisi HUMAS atau pengurus HUMAS untuk saling berkoordinasi terhadap segala sesuatu menyangkut jalannya HUMAS, baik dalam penentuan program maupun penentuan tujuan programnya, harus selalu melakukan komunikasi dan interaksi untuk penentuan kinerja pada HUMAS, saling memahami satu sama lain agar tetap terjalinnya hubungan baik antar sesama publik internal.”⁶⁷

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru yaitu : “Apakah dalam menjalankan HUMAS dengan baik pihak praktisi HUMAS mengikutsertakan ustad/ustazah?”

Guru menjawab: “Karena di Dayah Insan Qur’ani sendiri diberlakukan asas kekeluargaan maka tidak ada perbedaan antara semua publik yang ada di lingkup dayah, termasuk dalam menjalankan HUMAS kami sebagai guru yang ada di dayah selalu dilibatkan dan menjadi pendukung HUMAS itu berjalan. Terlebih komunikasi yang selalu berkesinambungan untuk dapat menjalankan program-programnya.”⁶⁸

Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar tentang penentuan tujuan dari pimpinan dayah. Adapun pertanyaannya yaitu: “Apakah ada dilaksanakan rapat kerja bersama untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama publik setiap menyusun perencanaan HUMAS?”

⁶⁶ Wawancara Pimpinan Dayah, senin 21 Juni 2021

⁶⁷ Wawancara Waka HUMAS, Kamis 17 Juni 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Guru, Selasa 22 Juni 2021

Pimpinan Dayah Insan Qur'ani menjawab: "Rapat bersama memang menjadi hal utama di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, walaupun hanya dilakukan sebulan sekali. kehumasan menjadi salah satu perihal penting di dayah ini, dengan itu perencanaan kehumasan harus di tata dengan sebaik mungkin. Dan apabila rapat tidak bisa dilakukan secara luring maka rapat juga bisa dilakukan secara daring. Terkait dengan penyusunan kehumasan sendiri disini sangat membutuhkan publik untuk memberi masukan-masukan atau saran untuk dapat melaksanakan HUMAS dengan baik."⁶⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar tentang penentuan tujuan pada HUMAS. Adapun pertanyaannya yaitu: "Apakah ada dilaksanakan rapat kerja bersama untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama publik setiap menyusun perencanaan HUMAS?"

Waka HUMAS menjawab bahwa: "Dalam penyusunan perencanaan HUMAS, kami pengurus khusus bidang HUMAS memang selalu melakukan rapat bersama untuk pelaksanaan kinerja HUMAS yang lebih baik, akan tetapi untuk rapat secara kekeluargaan atau lingkup publik yang ada di dayah dilaksanakan hanya pada waktu-waktu tertentu. Seperti rapat bulanan, triwulan, awal semester atau masuk tahun ajaran baru, . Rapat secara lingkup besar ini biasanya selain membahas segala yang menyangkut dengan pembelajaran, di sini juga membahas perkembangan organisasi-organisasi tertentu. Di sinilah nantinya publik akan memberikan masukan-masukan atau usulan dan saran terhadap semua bidang organisasinya."⁷⁰

Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti untuk guru yaitu: "Apakah ada dilaksanakan rapat kerja bersama dengan ustad/ustadzah untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama publik setiap menyusun perencanaan HUMAS?"

Guru menjawab: "Di Dayah Insan Qur'ani tidak pernah membedakan antara petinggi dengan bawahannya, secara kekeluargaan dari segala sektor kami dilibatkan. Walaupun dimulai dari antar petinggi dengan wakil-wakilnya dan antar bidangnya mengikuti lapisan-lapisannya. Nanti baru diadakan rapat bersama untuk membahas segala ketentuan atau

⁶⁹ Wawancara Pimpinan Dayah, Senin 21 Juni 2021

⁷⁰ Wawancara Waka HUMAS, Kamis 17 Juni 2021

kebijakan yang ditentukan. Di sinilah kami diberi kesempatan untuk memberi saran atau masukan-masukan termasuk pada penyusunan HUMAS.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam perencanaan HUMAS pada penentuan tujuannya. Waka HUMAS, pimpinan dayah, dan guru sudah saling bekerjasama menjalin hubungan baik dilihat dari keterlibatan publik terhadap penentuan tujuan HUMAS .⁷²

Pertanyaan ketiga yang masih berkaitan dengan perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar tentang program HUMAS pimpinan dayah. Adapun butir pertanyaan yaitu: “Bagaimana cara menentukan program HUMAS sehingga terciptanya hubungan kerjasama dan hubungan baik dengan publik?”

Pimpinan Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar menjawab: “Alhamdulillah, di sini kita selalu mensharing segala informasi kepada publik yang akan dijalankan baik itu terkhusus pada bidang HUMAS. Dengan itu sebelum program HUMAS ini dijalankan, akan selalu berkoordinasi dengan lingkup publik. Sehingga publik dapat menyampaikan saran-saran dan ide-ide dalam rangka pengembangan dayah. Dan apabila setiap ide yang diberikan itu positif maka akan kita jadikan suatu program untuk kemajuan pendidikan di dayah. HUMAS di sini juga kita tuntun untuk memberikan informasi melalui media. Baik itu di facebook, instagram maupun web. Dengan demikian juga banyak masukan-masukan yang ada di facebook, instagram, maupun web yang akan kita jadikan sebagai bahan yang harus didiskusikan secara timbal balik baik antar saya, pimpinan dengan pengurus HUMAS maupun secara kekeluargaan, sehingga hasil diskusi pihak internal itu yang akan menjadi kebijakan baru pimpinan dayah untuk pengurus HUMAS dalam mengembangkan kehumasan.”⁷³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar tentang program HUMAS, yaitu: “Bagaimana

⁷¹ Wawancara dengan Guru, Selasa 22 Juni 2021

⁷² Observasi Pada Tanggal 18 Juni 2021

⁷³ Wawancara Pimpinan Dayah, Senin 21 Juni 2021

cara menentukan program HUMAS sehingga terciptanya hubungan kerjasama dan hubungan baik dengan publik?”

Waka HUMAS menjawab bahwa: “Setiap program HUMAS yang telah ditetapkan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar telah disepakati oleh semua publik di lingkup dayah termasuk persetujuan pimpinan dayah. Jadi program-program HUMAS ini ditentukan sesuai kebijakan bersama. Berikut adalah beberapa program HUMAS yang telah ditentukan sesuai peencanaan HUMAS.”⁷⁴

YAYASAN PENDIDIKAN ULUMUL QUR'AN ANEUK BATEE
DAYAH INSAN QUR'ANI
Jln. Banda Aceh – Medan Km.12,5 Komplek Masjid Baitul 'Adhim
Desa Aneuk Batee Kec. Suka Makmur – Aceh Besar

DRAF KUNJUNGAN DANA BADAN SOSIAL DAYAH INSAN QUR'ANI

NO	JENIS KUNJUNGAN	JUMLAH SUMBANGAN	KET
1	Musibah Karyawan/ti (anggota Badan Sosial IQ) :		
	a. Meninggal Dunia	Rp 1.000.000	
	b. Sakit Opname	Rp 300.000	
2	Musibah Keluarga Karyawan/ti (anggota Badan Sosial IQ) :		
	a. Ayah/ Ibu Meninggal Dunia	Rp 300.000	
	b. Ayah/ Ibu sakit di Opname	Rp 200.000	
	c. Suami/ Istri Meninggal Dunia	Rp 300.000	
	d. Suami/ Istri Sakit di Opname	Rp 200.000	
	e. Anak Meninggal Dunia	Rp 300.000	
	f. Anak sakit di Opname	Rp 200.000	
	g. Kakek/ Nenek Meninggal Dunia (Banda Aceh dan Aceh Besar Saja)	Rp 200.000	
3	Musibah Wali Santri :		
	Orang tua wali santri (Ayah/ Ibu)	Rp 200.000	
4	Santri :		
	a. Meninggal Dunia	Rp 300.000	
	b. Sakit di Opname	Rp 200.000	
5	Acara Walimah		
	a. Walimah Karyawan/ti (anggota Badan Sosial IQ)	Rp 300.000	
	b. Walimah Saudara Kandung Karyawan/ti (anggota Badan Sosial IQ)	Rp 100.000	
	c. Walimah Anak Kandung/tiri Karyawan/ti (anggota Badan Sosial IQ)	Rp 200.000	
6	Acara Aqiqah		
	a. Anak Kandung Karyawan/ti (anggota Badan Sosial IQ)	Rp 200.000	
	b. Saudara Kandung Karyawan/ti (anggota Badan Sosial IQ)	Rp 100.000	
7	Kunjungan Kondisional		
	Kunjungan ini tergantung kondisi yang di anggap layak untuk di kunjungi, tanpa di bebaskan santunan dari dana Sosial		

Gambar 4.1 Program HUMAS ⁷⁵

⁷⁴ Wawancara Waka HUMAS, Kamis 17 Juni 2021

⁷⁵ Dokumen dan Arsip Program HUMAS

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru yaitu: “Bagaimana cara pihak HUMAS menentukan programnya sehingga tercipta hubungan kerjasama dan hubungan baik dengan ustad/ustadzah?”

Guru menjawab bahwa: “Kalau untuk penentuan programnya HUMAS memang melibatkan kami sebagai guru di Dayah Insan Qur’ani untuk memberi saran dan masukan serta ide-ide untuk perkembangannya. Akan tetapi untuk program-program utamanya terlebih dahulu direncanakan antar sesama pengurus HUMAS dan petinggi, nanti akan disepakati secara diskusi dalam sebuah rapat dengan seluruh publik yang ada di Dayah Insan Qur’ani. Karna HUMAS di Dayah Insan Qur’ani ini juga di dukung dengan adanya OSDIK (Organisasi Santri Dayah Insan Qur’ani) dalam bagian jurnalistik dan HUMAS. Mereka termasuk bawahan HUMAS dayah untuk mengatur segala yang menyangkut dengan HUMAS.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa setiap penentuan program HUMAS di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar, selalu melibatkan publik internal, baik itu dari praktisi HUMAS sendiri, pimpinan dayah dan guru-guru yang ada di lingkup dayah. Sehingga dengan hal tersebut terjalinnya hubungan kerjasama dan hubungan baik antar sesama publiknya.⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar tentang alokasi sumber dari pandangan pimpinan dayah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimana cara menentukan sumber-sumber (sumber pendanaan maupun sumber daya manusia) yang diperlukan untuk menjalankan program HUMAS dengan baik?”

Pimpinan dayah menjawab bahwa: “Kalau pada tatanan HUMAS ideal kita belum maksimal, karena dana dan sumber daya manusianya kita

⁷⁶ Wawancara dengan Guru, Selasa 22 Juni 2021

⁷⁷ Observasi pada tanggal 16 Juni 2021

masih terbatas, karena HUMAS kita adalah tim HUMAS yang kita latih bukan didasari pada latar belakang pendidikan yang ada hubungannya dengan kehumasan. Akan tetapi untuk sebatas melaksanakan kebutuhan HUMAS alhamdulillah berjalan dengan baik. Terlebih ada dukungan ustad/ustazah di dayah. Sebagaimanapun juga alumni menjadi peran besar yang dituntut untuk mengabdikan dan menjadi pendukung kehumasan walaupun belum begitu sempurna. karna Dayah Insan Qur'ani ini dayah yang masih baru.”⁷⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar tentang alokasi sumber, yaitu: “Bagaimana cara menentukan sumber-sumber (sumber pendanaan maupun sumber daya manusia) yang diperlukan untuk menjalankan program HUMAS dengan baik?”

Waka HUMAS menjawab bahwa: “Terkait segala masalah sumber pada HUMAS baik sumber pendanaan maupun sumber daya manusia. Untuk sumber pendanaan, kami pihak praktisi HUMAS telah bersepakat menargetkan berapa saja pengeluaran untuk setiap program HUMAS yang akan dijalankan. Walaupun terkadang dilihat dananya memang sangatlah minim, akan tetapi menjadi dasar program ini berjalan memang membutuhkan dana. Sedangkan untuk sumber daya manusia pada bidang HUMAS saat ini memiliki 3 orang yang dipercaya untuk dapat menghandle segala yang menyangkut kehumasan. Satu orang ketua bidang kehumasan yaitu saya ustad H.M.Nasril, Lc.MA, ustad Zulfadli sebagai HUMAS di bidang sosial dan ustad Rahmatul Fahmi sebagai HUMAS bidang informasi. Jika dilihat dari segi sumber dayanya memang belumlah cukup, akan tetapi Alhamdulillah saat ini HUMAS dapat berjalan dengan baik.”⁷⁹

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru yaitu: “Menurut ustad/ustadzah apakah sumber pendanaan maupun sumber daya manusia pada HUMAS telah memenuhi sesuai kebutuhannya yang diperlukan pada HUMAS?”

Guru menjawab bahwa: “Menyangkut pendanaan dan sumber daya manusia pada HUMAS saya kurang paham untuk jelasnya berapa saja dana yang akan dikeluarkan untuk per programnya, karna itu adalah penetapan dari praktisi HUMAS dengan pimpinan dayah. Akan tetapi penetapan ini juga menjadi salah satu pembahasan dalam rapat bersama untuk kebijakannya begitu juga sumber daya untuk praktisi HUMAS. Dan

⁷⁸ Wawancara Pimpinan Dayah, Senin 21 Juni 2021

⁷⁹ Wawancara Waka HUMAS, Kamis 17 Juni 2021

untuk sumber daya pada HUMAS menurut saya cukup. Karena saya lihat pengurusnya dapat menjalankan programnya dengan baik walaupun belum begitu maksimal.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan pada Dayah Insan Qur’ani bahwa setiap perencanaan HUMAS, baik dari pimpinan dayah, waka HUMAS, dan guru selalu dilaksanakan bersama-sama dan selalu mementingkan kesepakatan bersama dalam kebijakan-kebijakan yang akan direncanakan termasuk untuk alokasi sumbernya.⁸¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar terhadap publik internal adalah sebagai berikut:

a. Penentuan tujuan

Praktisi HUMAS dalam perencanaan HUMAS sudah menerapkan penentuan tujuan HUMAS dengan pimpinan dayah dan guru secara saling bekerjasama dan adanya hubungan timbal balik sesama publik internal di lingkup dayah. Dibuktikan dengan segala penentuan kebijakan pada HUMAS memerlukan masukan dan saran pada semua publik yang ada di dayah.

b. Program

Dalam hasil penelitian waka HUMAS, pimpinan dayah dan guru sudah menerapkan penentuan program-program pada HUMAS secara keseluruhan dengan bentuk bekerjasama dan saling bertukar informasi maupun pendapat

⁸⁰Wawancara dengan Guru, Selasa 22 Juni 2021

⁸¹ Observasi pada tanggal 10 Juni 2021

sesama publik untuk mendapatkan program HUMAS yang lebih mendukung untuk pengembangan kehumasan.

c. Alokasi sumber

Untuk mengembangkan HUMAS dengan baik perencanaan HUMAS perlu adanya alokasi sumber, karena itu merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan HUMAS. Hasil penelitian di dayah menunjukkan bahwa waka HUMAS, pimpinan dayah dan guru saling bekerjasama dan berhubungan baik untuk menentukan alokasi sumber yang baik dan berkualitas untuk kemajuan HUMAS.

2. Pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar tentang komunikasi yang ada dalam pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Adapun butir pertanyaannya yaitu: “Komunikasi yang bagaimana yang dilakukan pihak HUMAS untuk menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?”

Pimpinan dayah menjawab bahwa: “Untuk menjaga hubungan baik, dan hubungan timbal balik dengan publik, HUMAS berkomunikasi dengan cara selalu mengupdate/mengaktifkan web, instagram, maupun fb

dan juga memberi segala informasi pada grup whatsapp di Dayah Insan Qur'ani, dengan itu secara temporary selalu ada komunikasi dengan publiknya, setiap kegiatan dayah selalu kita bangun kerjasama dengan semua publik baik untuk pelatihan, dukungan dan lainnya, juga adanya responsif sekaligus silaturahmi terhadap semua publik dalam waktu-waktu tertentu.”⁸²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar tentang komunikasi HUMAS. Adapun butir pertanyaan yaitu: “Komunikasi yang bagaimana yang dilakukan pihak HUMAS untuk menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?”

Waka HUMAS menjawab bahwa: “Kami praktisi HUMAS selalu melibatkan publik untuk bekerjasama setiap ada kegiatan HUMAS yang akan dilaksanakan. Selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan mereka walaupun terkadang tidak memungkinkan untuk berkomunikasi secara langsung, kami tetap berkomunikasi secara online. Walaupun hanya lewat grup whatsapp. Sebisa mungkin kami bangun kerjasama dengan publik baik dalam rangka pembinaan, pemberitahuan maupun sharing informasi dengan pihak media dari HUMAS. Facebook, instagram, dan grup whatsapp selalu kita aktifkan untuk membangun komunikasi dengan publik secara lebih efektif. Dan semua guru juga kita arahkan untuk bisa berfungsi sebagai HUMAS sebatas lingkup tugasnya masing-masing.”⁸³

⁸² Wawancara Pimpinan Dayah, Senin 21 Juni 2021

⁸³ Wawancara Waka HUMAS, Kamis 17 Juni 2021



Gambar 4. 2 Salah Satu Media Informasi HUMAS⁸⁴

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru yaitu: “Komunikasi yang bagaimana yang dilakukan pihak HUMAS dalam pelaksanaannya untuk menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar dengan ustad/ustadzah?”

Guru menjawab bahwa: “HUMAS di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar memiliki praktisi media dan sosial, dengan itu segala kegiatan yang akan dilaksanakan akan di informasikan melalui grup whatsapp, instagram dan lainnya. Bahkan dengan saling menginformasi satu sama lain. Dengan itu komunikasi antar sesama di dayah tetap terjaga dan saling menuntun kepedulian dalam kebersamaan.”⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pimpinan dayah Insan Qur’ani Aceh Besar masih berkaitan dengan pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh besar tentang komunikasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimana cara HUMAS

⁸⁴ Dokumen Dan Arsip Salah Satu Media Informasi HUMAS

⁸⁵ Wawancara dengan Guru, Selasa 22 Juni 2021

membangun komunikasi di dayah ini dengan memberi pengertian terhadap publik, kebebasan berpendapat dalam hubungan kerjasamanya?”

Pimpinan dayah Insan Qur’ani Aceh besar menjawab bahwa: “Dalam membangun komunikasi terhadap publik dengan memberi pengertian, kebebasan berpendapat dalam kerjasamanya kami selalu membuat forum rapat sesama publik untuk bebas berpendapat dan memberi saran juga ide-ide untuk kebijakan pelaksanaan HUMAS. Dan melakukan komunikasi dua arah dalam arti kita harus pro aktif dengan siapa saja, tidak hanya mereka yang berkomunikasi dengan kita. Kita harus selalu merasa butuh kepada orang sehingga akan terkesan tawadhu’ dan tidak terkesan sombong. Sehingga pihak lain akan terasa terbuka selalu dengan kita.”⁸⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di dayah Insan Qur’ani Aceh Besar tentang komunikasi. Adapun butir pertanyaan yaitu: “Bagaimana cara HUMAS membangun komunikasi di dayah ini dengan memberi pengertian terhadap publik, kebebasan berpendapat dalam hubungan kerjasamanya?”

Waka HUMAS menjawab bahwa: “HUMAS di sini memiliki dua bidang, yaitu sosial dan informasi. Dengan itu untuk memperoleh komunikasi yang baik, kami mencoba bersosial sesama publik sebaik-baiknya dan memberikan segala informasi baik sebagai pemberitahuan berita maupun mengajak bersosial terhadap publik. Untuk memberi pengertian kami besama-sama mendukung untuk membangun dayah, saling toleran dalam memberi kesempatan, saling menghargai dan bekerjasama. Di sini, kami juga memberikan publik untuk bebas berpendapat, memberi ide juga saran asalkan itu positif untuk pengembangan kehumansan sebagi penghubung komunikasi antara sesama lingkup publik.”⁸⁷

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru yaitu: “Bagaimana cara HUMAS membangun komunikasi dengan ustad/ustadzah di dayah ini dalam memberi pengertian, kebebasan berpendapat dalam hubungan kerjasamanya?”

⁸⁶ Wawancara pimpinan Dayah, Senin 21 Juni 2021

⁸⁷ Wawancara Waka HUMAS, Kamis 17 Juni 2021

Guru menjawab bahwa: “Kami selalu diajak untuk sama-sama ikut serta dalam pelaksanaan HUMAS. Dan saling bertukar informasi untuk membangun HUMAS lebih baik. Praktisi HUMAS juga memberikan informasi-informasi melalui grup whatsapp, instagram, dan lainnya. Di situlah juga menjadi komunikasi-komunikasi HUMAS dengan publik.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa HUMAS dapat membangun komunikasi dengan cara saling memberi informasi dan sama-sama memberi masukan dan saran melalui rapat maupun media. Dalam hal sama-sama merangkul untuk bekerjasama dalam pelaksanaan program HUMAS.⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pimpinan dayah Insan Qur’ani masih berkaitan dengan pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar tentang sinergitas pendidikan. Adapun butir pertanyaan yaitu: “Untuk terciptanya hubungan baik dan hubungan timbal balik dengan publik apa yang harus dilakukan terhadap kehumasan?

Pimpinan dayah menjawab bahwa: “Dalam rangka untuk terciptanya hubungan baik atau hubungan timbal balik dengan publik, ada beberapa yang kita lakukan. Seperti yang telah saya katakan yaitu, setiap ada kegiatan mau besar atau tidak, kita selalu mengundang dan berkoordinasi untuk membantu segala keperluan untuk lancarnya kegiatan. Dan yang kami ikut sertakan tidak hanya publik yang ada di dayah akan tetapi juga pihak masyarakat, tokoh masyarakat dan pejabat tingkat kecamatan. Selalu membangun kerjasama dengan pihak media dalam rangka pembinaan untuk selalu merepost atau sharing segala informasi di media.”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Guru, Selasa 22 Juni 2021

⁸⁹ Observasi pada tanggal 18 Juni 2021

⁹⁰ Wawancara Pimpinan Dayah, 21 Juni 2021



Gambar 4.3 kegiatan pelaksanaan saling mendukung dan kerjasama⁹¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di dayah Insan Qur'ani Aceh Besar tentang sinergitas pendidikan. Adapun pertanyaannya yaitu: “Untuk terciptanya hubungan baik dan hubungan timbal balik dengan publik apa yang harus dilakukan terhadap kehumasan?”

Waka HUMAS menjawab bahwa: “Dalam menjalankan segala program pada HUMAS kami selalu mengusahakan untuk seadil-adilnya tanpa memandang siapa yang sakit, musibah, acara walimah, acara aqiqah dan kunjungan kondisional, karena program HUMAS ini pun dijalankan dengan adanya kerjasama dan kesepakatan bersama yang dapat menjalin silaturahmi antar sesama publik.”⁹²

⁹¹Dokumen dan Arsip Kegiatan Pelaksanaan saling mendukung dan kerjasama

⁹²Wawancara Waka HUMAS, Kamis 17 Juni 2021



Gambar 4.4 Pelaksanaan Program HUMAS⁹³

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru yaitu: “Bagaimana HUMAS menjalin hubungan baik dan hubungan timbal balik dengan sesama publik yang ada di dayah?”

Guru menjawab bahwa: “Saya rasa dengan kami di hargai dan di ikut sertakan saja, baik dalam mendukung, mengembangkan HUMAS maupun di ajak bekerjasama untuk pelaksanaan program HUMAS, sudah ada interaksi antar sesama yang akan menjadikan hubungan antar sesama menjadi lebih baik.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa menjalin sinergitas dalam pelaksanaan HUMAS telah dilakukan dengan cara saling bekerjasama, saling memengaruhi satu sama lain dalam pelaksanaan segala program dan tetap di ajak untuk sama-sama mendukung kehumasan itu sendiri.

⁹³Dokumen dan Arsip Pelaksanaan Program HUMAS

⁹⁴Wawancara dengan Guru, selasa 22 Juni 2021

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pimpinan dayah Insan Qur'ani yang masih berkaitan dengan pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar terhadap intruksi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimanakah intruksi (pengarahan) yang ustad berikan terhadap pelaksanaan HUMAS?

Pimpinan dayah menjawab bahwa: “Arahan yang saya lakukan sebagai pimpinan dayah untuk berjalannya HUMAS di Dayah Insan Qur'ani yaitu memberikan arahan harian untuk selalu mengawal pusat info kita baik di Website, Facebook, Instagram dan Whatsapp grup, memberi arahan kondisional saat ada kegiatan-kegiatan dayah atau ada kunjungan tamu, selalu mendata prestasi santri dan alumni, dan memberitahu untuk mengaktifkan madding santri.”⁹⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar tentang intruksi. Adapun pertanyaannya yaitu: “Bagaimanakah intruksi (pengarahan) yang ustad berikan terhadap pelaksanaan HUMAS?

Waka HUMAS menjawab bahwa: “Dalam pelaksanaan HUMAS kami selalu diberi pengarahan untuk selalu mengaktifkan dan menjalankan programnya. Pada bidang sosial di tuntut untuk selalu memberitahukan sekaligus mengajak apabila salah satu program pada HUMAS harus dilaksanakan. Juga pada bidang media selalu dituntut untuk mengaktifkan media, baik itu lewat website, instagram, facebook maupun grub whatsapp. Mengenai informasi yang harus di apdate pada media yaitu segala perkembangan dayah maupun akses segala berita yang ada di dayah. Terlebih yang harus di apdate oleh media yaitu prestasi-prestasinya, karena ini menjadi daya jual dayah yang lebih pesat dan berkembang.”⁹⁶

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru yaitu: “Intruksi (pengarahan) yang bagaimanakah yang diberikan kepada ustad/ustazah terhadap pelaksanaan HUMAS di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?

⁹⁵Wawancara Pimpinan Dayah, Senin 21 Juni 2021

⁹⁶ Wawancara Waka HUMAS, Kamis 21 Juni 2021

Guru menjawab bahwa: “Kalau intruksi dari pimpinan dan kehumasan kepada kami sebagai publik dayah Insan Qur’ani, kami selalu di tuntut untuk mendukung dan ikut serta atau selalu diminta untuk bekerjasama dalam pelaksanaan HUMAS. Karena kelancaran atau berkembangnya HUMAS memerlukan kami untuk selalu berinteraksi antar seesama.”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan, setiap pelaksanaan HUMAS selalu memerlukan hubungan baik, hubungan kerjasama atau dengan ada hubungan timbal balik antara HUMAS dengan publiknya. Dan pengarahan menjadi satu motivasi untuk selalu memahami berinteraksi itu dibutuhkan untuk mengembangkan HUMAS menjadi lebih baik.⁹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi

Untuk melahirkan komunikasi yang baik dalam menjalin sinergitas pendidikan pada kehumasan tidak hanya dapat dilakukan secara langsung, akan tetapi media juga menjadi sebuah alat untuk terjalinnya interaksi antar sesama untuk saling bekerjasama. Dan dengan selalu mendiskusikan setiap permasalahan yang terjadi sehingga ada solusi bersama untuk mengembangkan HUMAS.

b. Menjaln sinergitas

Dari hasil penelitian, menjalin sinergitas antar sesama publik di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar sangat diperlukan. Dimana ini dapat dilihat dari

⁹⁷ Wawancara dengan Guru, Senin 22 Juni 2021

⁹⁸ Observasi pada tanggal 18 Juni 2021

pelaksanaan HUMAS di dayah tersebut ketika ada yang sakit, musibah, acara walimah, acara aqiqah dan kunjungan kondisional. Yang kemudian akan saling berkomunikasi untuk bersilaturahmi. Sehingga dapat dikatakan bahwa HUMAS sudah menjalin sinergitas dalam pelaksanaannya.

c. Intruksi

Untuk pelaksanaan HUMAS dalam menjalin hubungan baik dan hubungan timbal balik dengan publik, perlu adanya intruksi (pengarahan) karena itu merupakan salah satu strategi atau motivasi kinerja dalam pelaksanaan HUMAS yang lebih baik. Hasil penelitian di dayah menunjukkan bahwa intruksi atau pengarahan telah diberikan pada pelaksanaannya. Dapat dilihat dari kerjasama dan update segala informasi berjalan dengan baik.

3. Kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Untuk mengetahui apa saja kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan dayah Insan Qur'ani tentang hambatan struktural yang ada dalam kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Adapun butir pertanyaannya yaitu: “Dalam perencanaan maupun pelaksanaan HUMAS, apa yang menjadi kendala yang menyebabkan kurangnya partisipasi, kerjasama, maupun hubungan timbal balik publik terhadap HUMAS?

Pimpinan dayah menjawab bahwa: "Kalau mengenai kendala kurangnya partisipasi, kerjasama, maupun hubungan timbal balik publik pada HUMAS, saya rasa yang menjadi sebuah kendala juga disebabkan masih kurangnya tenaga profesional yang memadai pada HUMAS, youtube chanel yang sampai saat ini belum maksimal sehingga belum bisa dijadikan sumber info yang utama, masih kurangnya tim media untuk memperkuat informasi, juga yang menjadi hal utama yaitu belum adanya ruang kantor HUMAS yang representative. Karena semua itu menjadi hal-hal pendukung untuk dapat terjalinnya hubungan timbal balik yang lebih baik."⁹⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar tentang hambatan struktural. Adapun butir pertanyaan yaitu: "Dalam perencanaan maupun pelaksanaan HUMAS, apa yang menjadi kendala yang menyebabkan kurangnya partisipasi, kerjasama, maupun hubungan timbal balik publik terhadap HUMAS?"

Waka HUMAS menjawab bahwa: "Kendala yang menyebabkan kurangnya partisipasi, kerjasama, maupun hubungan timbal balik publik terhadap HUMAS yaitu yang banyak saya jumpai sebagai praktisi HUMAS karena publik mempunyai kesibukannya masing-masing dengan itu timbullah kurangnya partisipasi maupun kerjasama antar sesama dengan HUMAS. Juga adanya publik yang kurang mengamati media sehingga segala info yang di update terabaikan."¹⁰⁰

Adapun pertanyaan yang diajukan untuk guru yaitu: "Menurut ustad/ustazah apa yang menjadi kendala pada HUMAS, sehingga kurangnya partisipasi, kerjasama, maupun hubungan timbal balik publik dayah terhadap kehumasan?"

⁹⁹ Wawancara Pimpinan Dayah, Senin 21 Juni 2021

¹⁰⁰ Wawancara Waka HUMAS, Kamis 17 Juni 2021

Guru menjawab bahwa: “Setiap organisasi pasti ada kendalanya, yaitu belum begitu tersistem dari segi informasi juga pendataan. Walaupun Alhamdulillah sekarang sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kendala yang menyebabkan kurangnya partisipasi, kerjasama, maupun hubungan timbal balik publik terhadap HUMAS yaitu karena masih kurangnya tenaga profesional HUMAS, akibat publik memiliki kesibukan nya masing-masing, juga informasi yang masih kurang optimal.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pimpinan dayah Insan Qur’ani Aceh Besar masih berkaitan dengan kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar yang ada dalam hambatan internal. Adapun butir pertanyaan yaitu: “Jika kurangnya inisiatif publik dan kurangnya tenaga operasional dari HUMAS, bagaimana cara dalam pengambilan keputusan terhadap kehumasan sehingga tetap terjalin hubungan timbal balik yang efektif?

Pimpinan dayah menjawab bahwa: “jika kurangnya inisiatif publik dan kurangnya tenaga operasional HUMAS yang mengakibatkan kurang optimalnya informasi dari HUMAS, tentunya saya akan selalu memantau, mengawasi, dan menstimulus/menegur para pelaku HUMAS secara langsung, untuk dapat mengoptimalkan hal-hal permasalahan seperti itu. Juga sebisa mungkin untuk mencari solusi permasalahannya, baik itu dari segi tenaga operasinal HUMAS.”¹⁰²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka HUMAS di Dayah Insan Qur’ani tentang hambatan internal. Adapun butir pertanyaan yaitu:

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru, Selasa 22 Juni 2021

¹⁰² Wawancara Pimpinan Dayah, Senin 21 Juni 2021

“Jika kurangnya inisiatif publik dan kurangnya tenaga operasional HUMAS, bagaimana cara dalam pengambilan keputusan terhadap kehumasan?”

Waka HUMAS menjawab bahwa: “Kami praktisi HUMAS tetap akan membicarakan segala permasalahan kepada pimpinan sebelum adanya pengambilan suatu keputusan. Karna semua kebijakan yang akan diambil tergantung pada pimpinan juga diskusi secara bersama-sama. Dimana segala permasalahan yang terjadi akan dilakukan komunikasi secara dua arah yang nanti akan di ambil sebuah kebijakan sesuai keputusan dari berdiskusi bersama. Yang pada akhirnya untuk mengoptimalkan HUMAS se efektif mungkin”¹⁰³

Adapun pertanyaan yang di ajukan peneliti untuk guru yaitu: “Untuk berjalannya HUMAS dengan baik, apa yang akan dilakukan jika publik kurang inisiatif terhadap kehumasan?”

Guru Menjawab Bahwa: “Pihak pimpinan dan HUMAS akan membuat sebuah rapat sebagai sebuah teguran atau arahan untuk selalu ikut serta dan sama-sama mengembangkan kehumasan di dayah. Untuk kebijakan laiinya juga akan diatasi secara bersama-sama”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, setiap keputusan yang di ambil karena kurangnya inisiatif publik dan belum optimalnya informasi pada HUMAS. Disini yang dilakukan adalah selalu memantau, mengawasi, sekaligus menegur juga melakukan sebuah rapat untuk dapat berdiskusi bersama untuk suatu kebijakan yang akan di ambil.

¹⁰³ Wawancara Waka HUMAS, Kamis 17 Juni 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru, Selasa 22 Juni 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar adalah sebagai berikut:

a. Hambatan Struktural

Hambatan struktural ini menyebabkan lingkungan sekitar menjadi kurang kondusif untuk terjadinya partisipasi, di antaranya kurangnya kesadaran publik akan pentingnya partisipasi, kerjasama dan hubungan timbal balik dalam kehumasan. Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa ada terjadi hambatan dalam partisipasi, kerjasama, dan hubungan timbal balik dengan publik. Seperti publik yang memiliki kesibukan masing-masing yang menyebabkan kurang dalam berpartisipasi untuk saling bekerjasama.

b. Hambatan Internal

Dari hasil penelitian peneliti melihat bahwa tidak banyak yang terjadi dari hambatan internal ini. Yang mana sifatnya yaitu kurang inisiatif, tidak terorganisir dan kapasitas yang belum memadai untuk terlibat dengan HUMAS secara produktif. Salah satu kendalanya yaitu kurangnya tenaga operasional khusus dalam HUMAS di tambah dengan kantor HUMAS yang belum ekstensif. Dan cara pengambilan keputusan untuk dapat mengatasi segala permasalahan secara bersama-sama yaitu dimulai dari adanya mengawasi sampai ke teguran untuk publik yang kurang inisiatif dan mengadakan sebuah rapat secara dua arah untuk kebijakan yang di ambil HUMAS sehingga walaupun adanya kendala, akan tetapi HUMAS tetap dapat dijalankan secara efektif.

C. Pembahasan dan hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa perencanaan HUMAS mempunyai beberapa indikator, diantaranya penentuan tujuan, program dan alokasi sumber. Di dalam pelaksanaan HUMAS untuk menjalin sinergitas pendidikan mempunyai beberapa indikator, diantaranya komunikasi, menjalin sinergitas dan intruksi. Dan juga kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan mempunyai beberapa indikator, diantaranya hambatan struktural dan hambatan internal.

Adapun perencanaan HUMAS untuk menjalin sinergitas pendidikan, praktisi HUMAS selalu melibatkan publik dalam penentuan tujuan, kebijakan terhadap penetapan program, juga penentuan segala sumber dengan berdiskusi dan bersosialisasi dengan semua lingkup publik internal yang ada di dayah. agar dapat terjalinnya hubungan kerjasama dan hubungan baik antar sesama publiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pada pelaksanaannya, kehumasan juga menerapkan cara yang sama yang itu melakukan segala sesuatu kegiatan pada HUMAS dengan melibatkan publik untuk selalu dapat ikut serta dan terlibat terhadap peelaksanaan HUMAS. Memberi saran dan masukan serta ide-ide dari publik internal untuk pelaksanaan HUMAS sudah menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan HUMAS yang lebih baik.

Kendala yang terjadi didalam HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan terhadap publik internal di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, secara keseluruhan kurangnya tenaga profesioalisme HUMAS, juga publik yang

memiliki kesibukan masing-masing yang mengakibatkan kurangnya partisipasi terhadap program HUMAS.

Manajemen HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, kehumasan melakukan hubungan baik atau hubungan timbal balik terhadap publik internal pada dayah secara saling bekerjasama, saling menghargai, dan saling berinteraksi secara dua arah untuk mendukung segala kegiatan pada HUMAS, sehingga mampu membangun perkembangan HUMAS menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar dilakukan dengan saling keterbukaan terhadap publik dengan menggunakan strategi saling berkomunikasi, saling bekerjasama untuk mendukung perencanaan HUMAS, dengan memberi saran serta masukan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang akan direncanakan dalam kehumasan. Melakukan penentuan tujuan, penetapan program, serta penetapan terhadap alokasi sumber dengan bersosialisasi secara bersama-sama untuk menjalin hubungan timbal balik dengan publik.
2. Pelaksanaan HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar sudah berhasil dilakukan dengan membangun komunikasi, selalu ada hubungan timbal balik terhadap sesama publik, selalu berinteraksi secara dua arah dengan saling memberi informasi, keterlibatan publik dalam pelaksanaan HUMAS menjadi sebuah kekuatan terhadap perkembangan HUMAS untuk menjadi lebih optimal.
3. Kendala dan upaya HUMAS dalam menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar adalah ada terjadinya hambatan struktural yang mana belum adanya tenaga profesional HUMAS dan

kurangnya partisipasi publik terhadap HUMAS dikarenakan memiliki kesibukannya masing-masing, dan adanya hambatan internal karena belum adanya kantor yang representative. Apabila terjadinya hambatan-hambatan pada saat perencanaan dan pelaksanaan kehumasan, pihak pimpinan dan HUMAS saling bertukar informasi untuk pengambilan keputusan terhadap kendalanya, baik dengan menegur, memberi arahan, dan memberi solusi-solusi terbaik.

B. Saran

1. Kepada pimpinan dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, terus mengembangkan perencanaan maupun pelaksanaan HUMAS dengan selalu menjaga hubungan timbal balik dengan publik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi publik terhadap HUMAS.
2. Kepada waka HUMAS dayah Insan Qur'ani Aceh Besar semoga dapat mempertahankan hubungan baik dan saling bekerjasama dengan publik untuk kemajuan HUMAS juga terciptanya interaksi dan partisipasi publik yang lebih besar.
3. Kepada guru di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar agar selalu dan terus peduli terhadap kehumasan untuk terciptanya pendidikan yang lebih baik.
4. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi dayah atau lembaga-lembaga karena perkembangan HUMAS sangat memerlukan keterlibatan publik.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab dan Umiarso. (2017). *kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Artis. (2011). *Strategi Komunikasi Public Relations*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No.02
- A Halim. (2009). *Mnanajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren Susilo Martono, 1998, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: BPFE.
- Burhan Bungin. (2003). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Don ni Juni Priansa. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E.Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Frida kusumastuti. (2004). *Dasar-dasar Hubungan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Fandi Tjipto. (1994). *Total Qualiti Management*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara.
- Hetifah Sj. Sumarto. (2009). *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto. (1982). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Irene Silviani. (2020). *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, Surabaya: Scopindo
- Iwan Shalahuddin, Indra Maulana & Teresia Eriyani. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, Yogyakarta: Deepublish.

- Jovi Andre Kurniawan & Retno Suryawati. (2017). *Sinergitas antar Stakeholders dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung*, Jurnal Wacana Publik, Vol 1 No 1
- Juhji, Febrianti, Nurhana Marantika, Rendra Gumilar, Lisa Palindih, Apud, Hastuti Marlina, Abdul Kholik & Opan Arifudin. (2020). *Manajemen HUMAS Sekolah*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kurniadin & Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan Saefullah & Emi Tisnawati Sule. (2009). *Pengantar Manajemen*, Jakarta Kencana Perdana media Group.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiara S Panggabean. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Made Pidarta. (2005). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Malayu S.P Hasibuan. (2007). *Manajemen: Dasar, pengertian, Dan Masalah* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Nana Shaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Efendi. (2014). *Human Relations dan Public Relations*, Bandung: Mandar Maju.
- Prastyawan. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*, Jurnal Studi Keislaman: Vol.6 No.1.
- Rachmat Kriyanton. (2009). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Rosadi Ruslan. (2001). *Manajemen Public Relation; Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Minarti. (2016). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sitti Isnani Azzaah & makmur syukr. (2020). *Strategi Manajemen HUMAS dalam Membangun Citra Madrasah di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 9 No. 2.

Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF

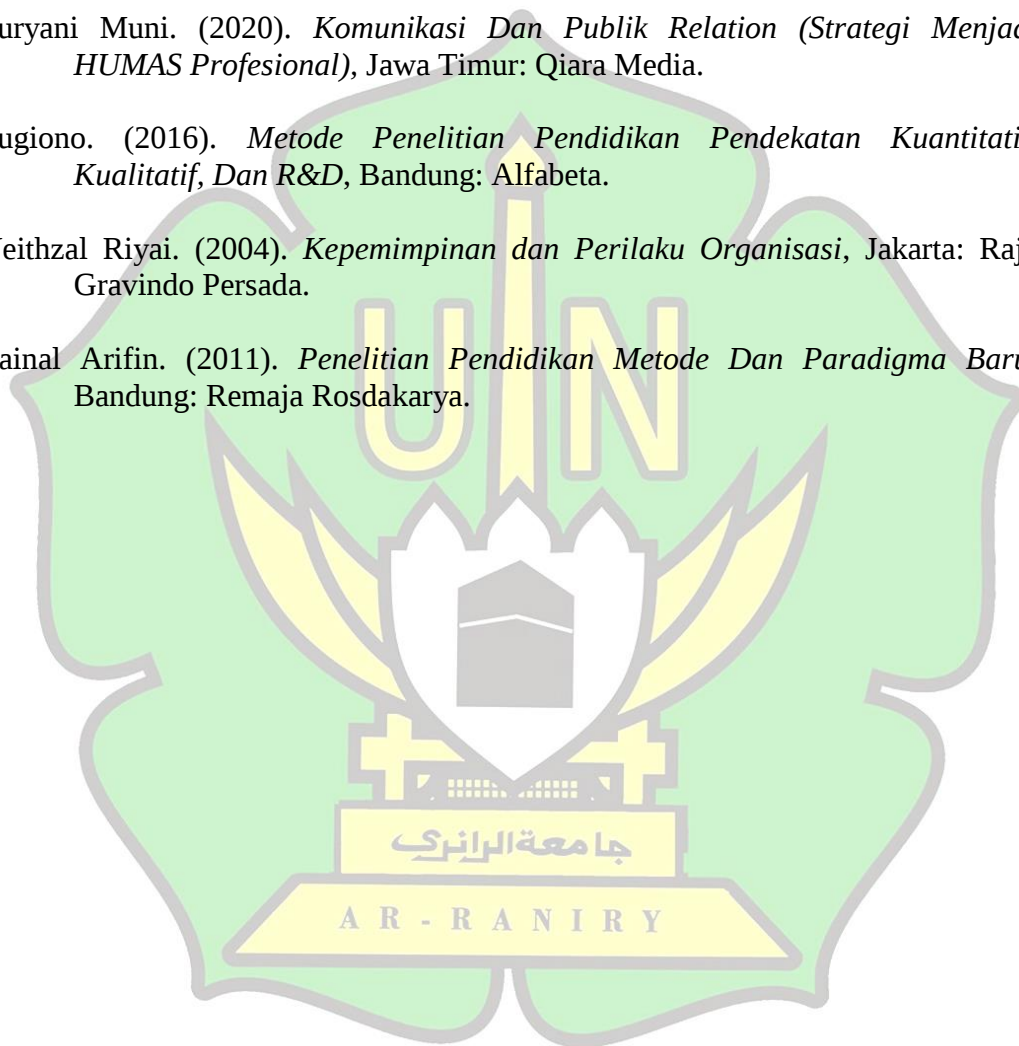
Syafaruddin & Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Ciputat Press.

Suryani Muni. (2020). *Komunikasi Dan Publik Relation (Strategi Menjadi HUMAS Profesional)*, Jawa Timur: Qiara Media.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Veithzal Riyai. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



Lampiran 1: SK Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-10217/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 06 Oktober 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-11423/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019 tanggal 26 Oktober 2020 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Sri Rahmi sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nurul Hikmatia
NIM : 170 206 082
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Humas dalam Menjalin Sinergitas Pendidikan di Dayah Insan Qurani Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 23 Juni 2021
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Lampiran 2: Surat izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9633/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL HIKMATIA / 170206082**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Kopelma Barat, Kec. Syiah Kula Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Manajemen Humas dalam Menjalin Sinergitas Pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Juli 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY

Lampiran 3: Surat keterangan telah melakukan penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ULUMUL QUR'AN ANEUK BATEE
DAYAH INSAN QUR'ANI
Jln. Banda Aceh – Medan Km 12,5 Komplek Masjid Baitul 'Adhim
Desa Aneuk Batee Kec. Suka Makmur – Aceh Besar
Telp: 0811 671 4748 Email: insanqurani.ypuq@gmail.com Situs: www.insanqurani.net



SURAT KETERANGAN
Nomor: B-212/D.IQ:YPUQ/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzakkir Zulkifli, S.Ag
Jabatan : Pimpinan Dayah
Alamat : Jalan Banda Aceh-Medan Km. 12,5 Komplek Masjid Baitul
Adhim, Desa Aneuk Batee, Kec. Suka Makmur, Kab. Aceh Besar

Menerangkan bahwa:

Nama : **Nurul Hikmatia**
TTL : Seunong, 07 Oktober 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi dengan judul: **Manajemen Humas Dalam Menjalin Sinergitas Pendidikan di Dayah Insan Qur'ani** di Dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar pada tanggal 8 sampai 22 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Aneuk Batee, 10 Juli 2021
Pimpinan Dayah,

Ust. Muzakkir Zulkifli, S.Ag.



Lampiran 4: Instrumen Wawancara

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA MANAJEMEN HUMAS DALAM MENJALIN SINERGITAS PENDIDIKAN
DI DAYAH INSAN QUR'ANI ACEH BESAR**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana Perencanaan HUMAS dalam Menjaln Sinergitas Pendidikan Di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	1. Penentuan Tujuan 2. Program 3. Alokasi Sumber	Pimpinan Dayah	1. Apa saja yang harus ustad lakukan untuk menjalankan HUMAS dengan baik di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar? 2. Apakah ada dilaksanakan rapat kerja bersama untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama setiap menyusun perencanaan HUMAS? 3. Bagaimana cara menentukan program HUMAS sehingga terciptanya hubungan kerjasama dan hubungan baik dengan publik? 4. Bagaimana cara menentukan sumber-sumber (sumber pendanaan maupun sumber daya manusia) yang diperlukan untuk menjalankan HUMAS dengan baik?

		1. Penentuan Tujuan 2. Program 3. Alokasi Sumber	Waka HUMAS	1. Apa saja yang harus ustad lakukan untuk menjalankan HUMAS dengan baik di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar? 2. Apakah ada dilaksanakan rapat kerja bersama untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama setiap menyusun perencanaan HUMAS? 3. Bagaimana cara menentukan program HUMAS sehingga terciptanya hubungan kerjasama dan hubungan baik dengan publik? 4. Bagaimana cara menentukan sumber-sumber (sumber pendanaan maupun sumber daya manusia) yang diperlukan untuk menjalankan HUMAS dengan baik?
		1. Penentuan Tujuan 2. Program 3. Alokasi Sumber	Guru	1. Apakah dalam menjalankan HUMAS dengan baik pihak praktisi HUMAS mengikutsertakan ustad/ustazah? 2. Apakah ada dilaksanakan rapat kerja bersama dengan ustad/ustazah untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama publik setiap menyusun perencanaan HUMAS? 3. Bagaimana cara pihak HUMAS menentukan programnya sehingga

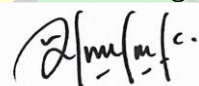
				tercipta hubungan kerjasama dan hubungan baik dengan ustad/ustazah? 4. Menurut ustad/ustazah apakah sumber pendanaan maupun sumber daya manusia telah memenuhi sesuai kebutuhannya yang diperlukan pada HUMAS?
2.	Bagaimana Pelaksanaan HUMAS dalam Menjaln Sinergitas Pendidikan Di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	1. Komunikasi 2. Menjaln Sinergitas 3. Intruksi	Pimpinan Dayah	1. Komunikasi yang bagaimana yang dilakukan pihak HUMAS untuk menjaln sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar? 2. Bagaimana cara HUMAS membangun komunikasi di dayah ini dengan memberi pengertian terhadap publik, kebebasan berpendapat dalam hubungan kerjasamanya? 3. Untuk terciptanya hubungan baik dan hubungan timbal balik dengan publik apa yang harus dilakukan terhadap keHUMASan? 4. Bagaimanakah intruksi (pengarahan) yang ustad berikan terhadap pelaksanaan HUMAS?

		1. Komunikasi 2. Menjalin Sinergitas 3. Intruksi	Waka HUMAS	1. Komunikasi yang bagaimana yang dilakukan pihak HUMAS untuk menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar? 2. Bagaimana cara HUMAS membangun komunikasi di dayah ini dengan memberi pengertian terhadap publik, kebebasan berpendapat dalam hubungan kerjasamanya? 3. Untuk terciptanya hubungan baik dan hubungan timbal balik dengan publik apa yang harus dilakukan terhadap kehumasan? 4. Bagaimanakah intruksi (pengarahan) yang ustad berikan terhadap pelaksanaan HUMAS?
		1. Komunikasi 2. Menjalin Sinergitas 3. Intruksi	Guru	1. Komunikasi yang bagaimana yang dilakukan pihak HUMAS dalam pelaksanaannya untuk menjalin sinergitas pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar dengan ustad/ustazah? 2. Bagaimana cara HUMAS membangun komunikasi dengan ustad/ustazah di dayah ini dalam memberi pengertian, kebebasan berpendapat dalam hubungan kerjasamanya?

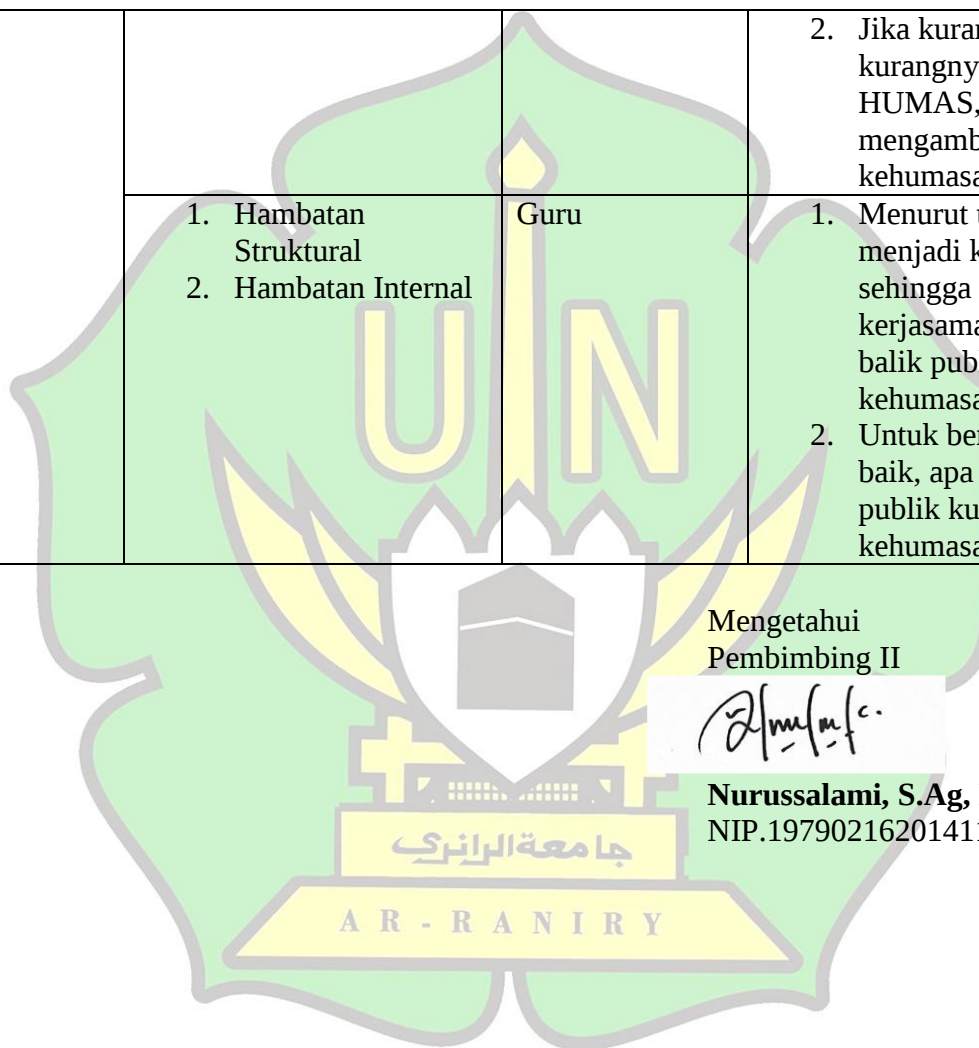
				3. Bagaimana HUMAS menjalin hubungan baik dan hubungan timbal balik dengan sesama publik yang ada di dayah? 4. Intruksi (pengarahan) yang bagaimanakah yang diberikan kepada ustad/ustazah terhadap pelaksanaan HUMAS di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?
3.	Apa Saja Kendala dan Upaya HUMAS dalam Menjalin Sinergitas Pendidikan Di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	1. Hambatan Struktural 2. Hambatan Internal	Pimpinan Dayah	1. Dalam perencanaan maupun pelaksanaan HUMAS, apa yang menjadi kendala yang menyebabkan kurangnya partisipasi, kerjasama maupun hubungan timbal balik publik terhadap HUMAS? 2. Jika kurangnya inisiatif publik dan kurangnya tenaga operasional dari HUMAS, bagaimana cara dalam mengambil keputusan terhadap kehumasan sehingga tetap terjalin hubungan timbal balik yang efektif?
		1. Hambatan Struktural 2. Hambatan Internal	Waka HUMAS	1. Dalam perencanaan maupun pelaksanaan HUMAS, apa yang menjadi kendala yang menyebabkan kurangnya partisipasi, kerjasama maupun hubungan timbal balik publik terhadap HUMAS?

				2. Jika kurangnya inisiatif publik dan kurangnya tenaga operasional HUMAS, bagaimana cara dalam mengambil keputusan terhadap kehumasan?
		1. Hambatan Struktural 2. Hambatan Internal	Guru	1. Menurut ustad/ustazah apa yang menjadi kendala pada HUMAS, sehingga kurangnya partisipasi, kerjasama maupun hubungan timbal balik publik dayah terhadap kehumasan? 2. Untuk berjalannya HUMAS dengan baik, apa yang akan dilakukan jika publik kurang inisiatif terhadap kehumasan?

Mengetahui
Pembimbing II



Nurussalami, S.Ag, M.Pd
NIP.197902162014112001



Lampiran 5: Kisi-Kisi Instrument Observasi

**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MENJALIN SINERGITAS PENDIDIKAN
DI DAYAH INSAN QUR'ANI ACEH BESAR**

No	Aspek yang diobservasi	Kondisi			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Melakukan kerja sama dengan publik internal	√		√	
2.	Hubungan timbal balik dalam perencanaan program HUMAS	√		√	
2.	Hubungan timbal balik dalam menunjang pelaksanaan program HUMAS	√		√	
3.	Pengamatan terhadap cara informasi yang diberikan	√		√	
4.	Alokasi sumber untuk penunjang kegiatan HUMAS	√		√	
5	Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan program HUMAS	√		√	

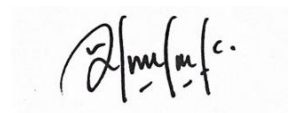
Banda Aceh, 07 Juli 2021
Mengetahui

Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197510122007102001

Pembimbing II,



Nurussalami, M.Pd, S.Ag
NIP. 197902162014112001

Lampiran 6: Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

**KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI MANAJEMEN HUMAS
DALAM MENJALIN SINERGITAS PENDIDIKAN
DI DAYAH INSAN QUR'ANI ACEH BESAR**

No	Aspek yang di Dokumentasi	Kondisi			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Program-program HUMAS	√		√	
2.	Media informasi HUMAS	√		√	
3.	kegiatan pelaksanaaaa saling mendukung dan kerjasama	√		√	
4.	Pelaksanaan program HUMAS	√		√	

Banda Aceh, 7 Juli 2021

Mengetahui

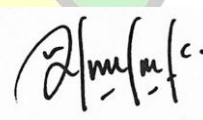
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Sri Rahmi, MA

NIP. 197510122007102001



Nurussalami, M.Pd, S.Ag

NIP. 197902162014112001

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN



Foto wawancara dengan pimpinan Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar



Foto wawancara dengan waka HUMAS Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar



Foto wawancara dengan guru Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

